

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
PEMBELAJARAN PAI (STUDI ANALISIS DI SMAN 1
KRUENG BARONA JAYA)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**Rinda Agustina
NIM. 170201002**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M / 1443 H**

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN
PAI (STUDI ANALISIS DI SMAN 1 KRUENG BARONA JAYA)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai beban studi untuk memperoleh Gelar Sarjana
dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh :

RINDA AGUSTINA

NIM. 170201002

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

جامعة الرانيري

Disetujui oleh:

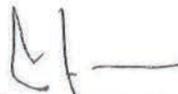
A R - R A N I R Y

Pembimbing I,



Dr. Mujakir, M.Pd., Si
NIP.198704302015031005

Pembimbing II



Muliadi, S.Ag., MA
NIP. 197210152007101003

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN
PEMBELAJARAN PAI
(Studi Analisis Di SMAN 1 Krueng Barona Jaya)**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/tanggal :

Senin, 28 Desember 2021
2 Jumadil Awal 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

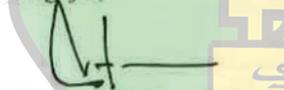
Ketua,


Dr. Mufakir, M.Pd., Si
NIP. 198704302015031005

Sekretaris,


Dr. Cut Matrianti, S.Pd.I., M.A
NIP. 198505262010032002

Penguji I,


Dr. Muliadi, S.Ag. M.Ag
NIP. 197210152007101003

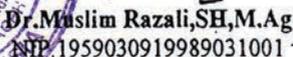
Penguji II,


Muhajir, M.Ag.
NIP. 197302132007101002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, SH, M.Ag
NIP. 1959030919989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rinda Agustina

NIM : 170201002

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Judul Skripsi: Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan PAI (Studi Analisis Di SMAN 1 Krueng Barona Jaya).

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

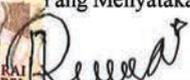
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 23 Desember 2021

Yang Menyatakan,


RINDA AGUSTINA
NIM. 170201002



ABSTRAK

Nama : Rinda Agustina
NIM : 170201002
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI (Studi Analisis di SMAN 1 Krueng Barona Jaya)
Pembimbing I : Dr. Mujakir, M.Pd., Si
Pembimbing II : Muliadi, S.Ag., M.Ag
Tebal Halaman : 73 Halaman
Kata Kunci : *Strategi, guru PAI, meningkatkan, pembelajaran PAI*

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang berisi tentang rangkaian kegiatan, yang sudah disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran, penelitian ini dilaksanakan berdasarkan masalah yang terjadi pada kegiatan pembelajaran guru PAI di SMAN 1 Krueng Barona Jaya, yaitu guru dalam pembelajaran menggunakan strategi *konvensional* yaitu strategi *ekspositori* (kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru), sehingga guru yang lebih aktif. Siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan dari guru pada saat proses pembelajaran. Hal ini akan berdampak kepada siswa, siswa terlihat kurang aktif pada saat proses belajar dan tidak ada timbal balik antara guru dan siswa. Oleh karenanya dalam pembelajaran, guru diharapkan memiliki strategi yang tepat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran PAI di SMAN 1 Krueng Barona Jaya dan kendala apa saja yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran PAI di SMAN 1 Krueng Barona Jaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran PAI di SMAN 1 Krueng Barona Jaya dan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam meningkatkan pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dikumpulkan melalui hasil observasi, wawancara, dokumentasi. Data dianalisis melalui deskripsi kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran PAI di SMAN 1 Krueng Barona Jaya sudah baik, dan meningkat. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara guru PAI, strategi yang digunakan guru PAI di SMAN 1 Krueng Barona Jaya dalam meningkatkan pembelajaran menggunakan strategi *discovery learning* melalui pendekatan *saintifik*. Dengan menggunakan strategi tersebut terlihat peningkatan bahwa siswa dari yang tidak aktif dalam pembelajaran menjadi aktif karena siswa mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran. Sedangkan kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran yaitu kurangnya minat belajar siswa Dan kurangnya motivasi orang tua untuk mendorong anaknya untuk belajar. Maka usaha yang dilakukan guru PAI terhadap anak yang tidak berminat dalam belajar yaitu dengan memberikan perhatian, guru PAI lebih mendekati diri pada siswa yang tidak mau belajar, guru PAI juga memberikan motivasi kepada siswa, sehingga siswa merasa diperhatikan dan akan bersemangat dalam belajar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji serta syukur kita ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI (Studi Analisis di SMAN 1 Krueng Barona Jaya)**. Shalawat dan salam juga tidak lupa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan sahabat sekalian.

Penyusunan skripsi ini bertujuan melengkapi salah satu syarat, guna memperoleh gelar sarjana pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih saya yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Allah yang telah memberikan saya kesehatan dan keberkahan umur sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktunya.
2. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku ketua prodi pendidikan agama Islam, para staf dan jajarannya.
4. Bapak Dr. Mujakir, M.Pd., Si selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Muliadi.S.Ag., MA selaku pembimbing II yang telah membimbing, memberi nasihat dan memberi masukan yang bermakna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi menjadi lebih baik.
6. Bapak Marzuki, S.Pd selaku kepala sekolah dan beserta guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Kepada kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
8. Kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan dan semangat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah dengan kebaikan yang berlipat ganda, penulis mengucapkan permohonan maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan yang pernah penulis lakukan. Penulis juga mengharapkan saran dan komentar yang dapat dijadikan masukan dalam menyempurnakan skripsi ini. Semoga apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Dan semoga segalanya dapat menjadi berkah serta bernilai ibadah di sisinya. Aamiin Ya rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 20 Desember 2021

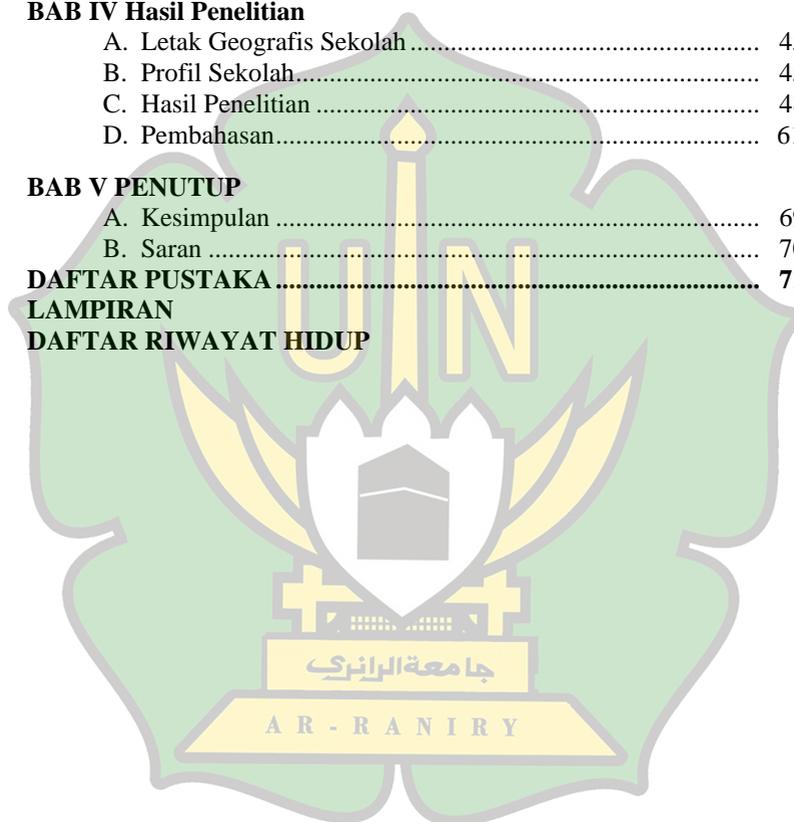
Penulis,

Rinda Agustina

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN KEASLIAN	
SURAT PENGESAHAN SIDANG	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Masalah.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Defenisi Operasional.....	5
F. Kajian Terdahulu.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Strategi Pembelajaran PAI	
1. Pengertian Strategi	9
2. Pembelajaran	12
3. Kegunaan Strategi Pembelajaran PAI	14
B. Guru Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Guru.....	15
2. Tugas Guru	17
3. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	18
4. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI	20
5. Fungsi Pendidikan Agama Islam	22
6. Tujuan Pendidikan Agama Islam	23
C. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI	
1. Macam-Macam Strategi	26
2. Komponen-komponen pembelajaran.....	28
3. Media Pembelajaran.....	33
4. Evaluasi Pembelajaran	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37

B. Sumber Data Penelitian	38
C. Lokasi dan Subjek Penelitian	38
D. Kehadiran Peneliti di Lapangan	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Analisis Data	42
BAB IV Hasil Penelitian	
A. Letak Geografis Sekolah	45
B. Profil Sekolah	45
C. Hasil Penelitian	48
D. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel No:	Halaman
4.1 Jumlah Guru SMAN 1 Krueng Barona Jaya	45
4.2 Jumlah Siswa SMAN 1 Krueng Barona Jaya.....	45
4.3 Data Fasilitas Sekolah SMAN 1 Krueng Barona Jaya	45



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 SK Dosen Pembimbing
- Lampiran 2 SK Izin Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 SK Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 Lembaran Wawancara
- Lampiran 5 Lembaran Observasi
- Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang mengandung nilai akhlak, yakni nilai-nilai yang berasal dari ajaran Islam yang bersumberkan Al-Qur'an dan Hadits. Hal ini sesuai dengan perkataan Muhaimin yang dikutip oleh Abdul Rahman bahwa pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidik nilai-nilai keislaman supaya terbentuk sikap hidup bagi seseorang.¹

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang memiliki tujuan kompleks mencakup dua aspek utama, yakni ukhrawi dan duniawi. Pendidikan Islam harus membentuk manusia menjadi hamba yang taat kepada Allah dan membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk persoalan kehidupan dunia.² Karena pada prinsipnya pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman dan penghayatan nilai-nilai keagamaan yang diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik.

Salah satu unsur terpenting dalam pendidikan adalah tenaga pendidik atau guru. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur,

¹ Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi dan Isi Materi", Jurnal Eksis, Vol. 8, No. 1, Maret 2012, hlm. 2054.

² Miftahul Rohman dan Hairuddin, "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural". Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.9, No.1, 2018, hlm. 25.

fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.³

Menurut N.A Ametambun dan Djamarah, guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan para muridnya. Baik secara individual atau klasikal, baik disekolah maupun luar sekolah. Artinya seorang guru harus menguasai berbagai kompetensi baik pedagogis, kepribadian, sosial, kemasyarakatan maupun profesional.⁴

Ketika membahas tentang pendidikan, tentu tidak terlepas dari bagaimana para pendidik menerapkan strategi pengajaran untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Strategi adalah suatu rencana yang di buat oleh guru untuk mencapai tujuan yang hendak di capai, dengan merencanakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang pendidikan strategi adalah usaha sadar yang sudah direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik.⁵ Maka dengan itu guru harus memiliki strategi untuk menumbuhkan minat belajar siswa sehingga siswa menjadi aktif dan kreatif dan mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Guru dituntut untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru dituntut untuk memahami strategi dengan benar untuk menerapkan strategi mengajar, oleh karenanya guru memerlukan strategi pembelajaran.

³Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Pendidik Ideal*, (Depok: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 1-2.

⁴ Heriansyah, "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah", *Jurnal Management Pendidikan Islam*, Vol.1, No.1, Januari 2018.

⁵Cucu Hidayat, Dicky Tri Juniar, *Strategi Pembelajaran Jasmani*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), hlm. 3.

Dengan memilih strategi yang sesuai sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa sehingga ilmu pengetahuan siswa bertambah, strategi menjadi pendorong keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.⁶Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dilakukan secara inovatif, dengan strategi yang beragam dan menarik.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan masalah yang terjadi pada kegiatan pembelajaran guru PAI di SMAN 1 Krueng Barona Jaya, guru PAI menggunakan strategi konvensional adalah strategi ekspository (kegiatan pembelajaran berpusat pada guru), Sehingga guru lebih aktif. Hal ini akan berdampak kepada siswa, siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan dari guru pada saat pembelajaran, tidak ada timbal balik antara guru dan siswa serta minat belajar siswa, hanya sebagian dari siswa yang peduli dan mau mendengarkan selama proses pembelajaran berlangsung serta mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Oleh karena itu perlu strategi dalam mengajar untuk meningkatkan pembelajaran PAI supaya siswa memiliki minat untuk belajar, sebagai seorang guru pasti sudah banyak memiliki pengalaman dalam mengajar, banyak masalah yang didapatkan ketika mengajar, maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi guru dalam menghadapi siswa ketika sedang mengajar khususnya bagi siswa yang tidak memiliki minat dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran PAI.

Berdasarkan permasalahan di atas, diduga banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan kurangnya minat atau keinginan siswa untuk belajar mata pelajaran PAI. Adapun judul yang ingin saya teliti

⁶Sri Gustri, *Belajar Mandiri Pembelajaran...*, hlm. 91.

adalah tentang “**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PAI (STUDI ANALISIS DI SMAN I KRUENG BARONA JAYA).**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran PAI di SMAN 1 Krueng Barona Jaya?
2. Kendala apa saja yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran PAI di SMAN 1 Krueng Barona Jaya?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran PAI di SMAN 1 Krueng Barona Jaya?
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran PAI di SMAN 1 Krueng Barona Jaya?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian yang telah dilakukan diharapkan bisa dapat menambah wawasan pemahaman terhadap teori dan strategi guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran PAI.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a) Manfaat Bagi Siswa

Memudahkan siswa dalam memahami apa yang harus dilakukan ketika guru menjalankan strategi untuk meningkatkan pembelajaran.

b) Manfaat Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru PAI dan guru yang lain apa saja yang menjadi kekurangan dan kelebihan ketika menjalankan strategi belajar siswa dalam meningkatkan pembelajaran yang maksimal.

c) Manfaat Bagi Peneliti

Adapun manfaat bagi peneliti adalah sebagai sumber referensi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya semoga dapat mempermudah dan menjadikan penelitian ini sebagai penelitian yang bermanfaat kedepannya.

E. Defenisi Operasional

Untuk memudahkan mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini perlu kiranya ditegaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini.

1. Strategi

Strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran.⁷Strategi adalah suatu rencana yang di buat oleh guru untuk mencapai tujuan yang

⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1092

hendak di capai, dengan merencanakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.⁸

2. Guru

Guru menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berarti orang yang pekerjaannya (profesinya), mengajar.⁹Guru adalah seorang pendidik yang diberikan tanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaannya.¹⁰

3. PAI

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kata “pendidikan” berasal dari kata didik dan awalan pen, menjadi pendidik yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang direncanakan dalam menyiapkan peserta didik untuk lebih mengenal, memahami, iman taqwa, dan akhlak mulia, pendidikan agama Islam adalah agama yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadits.¹¹

F. Kajian Terdahulu

Kajian teori yang relevan adalah gagasan yang digunakan sebagai referensi penulis dalam penyusunan skripsi, strategi guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran PAI bukan menjadi hal yang baru lagi karena

⁸Cucu Hidayat, Dicky Tri Juniar, *Strategi Pembelajaran Jasmani*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), hlm. 3.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014).

¹⁰Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru Dan Pendidikan Karakter*, (Jawa Barat: Adanu Abidamata, 2020), hlm. 1.

¹¹Ramayus, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 21.

sudah banyak dilakukan oleh kalangan akademisi, praktisi maupun penulis yang terwujud sebagai buku, skripsi dan tesis. Agar menghindari terjadinya duplikasi dalam penelitian ilmiah bermaksud melakukan studi kajian dengan penelitian sebelumnya yang setema dengan penelitian yang penulis lakukan.¹²Diantaranya adalah :

Pertama adalah penelitian dari Muhammad Yusuf Siregar, Suharian Amirin Akbar pada tahun 2020 yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Selama Masa Pandemi Covid-19” Di UIN Sumatra Utara, hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar selama masa pandemi covid 19.¹³

Kedua adalah penelitian dari Ernawati Siregar, pada tahun 2018 yang berjudul “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta, Al-Ulum Jl.Amaliun Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran pendidikan agama Islam pada sekolah SMP swasta, dan bagaimana strategi belajar mengajar dan cara pengembangan pembelajaran PAI yang dilakukakan oleh guru PAI¹⁴.

Ketiga adalah penelitian dari Isnawati Amelia, pada tahun 2017 yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama

¹²Muh Fitra dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian, Jejak Publisher, Hak Cipta, 2018*, hal. 138.

¹³Muhammad Yusuf Siregar, Suharian Amirin Akbar, “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Selama Masa Pandemi Covid-19*”, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, fakultas Tarbiyah, UIN Sumatra Utara, 2020, (Publish).

¹⁴ Ernawati Siregar, “*Strategi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatra Utara, 2018, (Publish).

Negeri 2 Pasimarannun Kabupaten Kepulauan Selayar.”Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI, dan usaha usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI, sehingga menghasilkan siswa yang cerdas dan berprestasi yang berakhlakul karimah dan mempunyai iman dan taqwa.¹⁵

Perbedaan penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan ketiga penelitian yang relevan tersebut adalah penelitian yang dilaksanakan menekankan pada strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran PAI (Studi analisis di SMAN 1 Krueng Barona Jaya) jadi dalam penelitian ini kita ingin melihat bagaimana strategi guru PAI dalam mengajar dan meningkatkan pembelajaran PAI. Karena banyaknya siswa yang kurang berminat dalam belajar dan tidak peduli dengan pembelajaran PAI. Persamaan dari ketiga penelitian itu adalah sama-sama ingin mengetahui strategi guru PAI.

¹⁵Isnawati Amelia, *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannun Kabupaten Kepulauan Selayar*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah, Makassar, 2017, (Publish).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi pembelajaran PAI

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan, dalam KBBI (2018), strategi berarti rencana yang sudah disusun untuk mencapai kegiatan sesuai sasaran. Maka dari itu guru harus memilih strategi yang tepat untuk mengajarkan materi pada satu mata pelajaran. Namun, setiap materi itu pasti memerlukan strategi pembelajaran tertentu.¹

Menurut Rahman Johar strategi adalah suatu rencana tentang cara untuk memanfaatkan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan. Strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru anak didik dalam mengoptimalkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²

Menurut Nana Sudjana, Strategi adalah tindakan guru melaksanakan rencana mengajar, artinya, usaha guru dalam menggunakan variable pengajaran (tujuan, metode dan alat serta evaluasi). Dengan demikian strategi pembelajaran pada dasarnya adalah

¹Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad ke-21*, (Surabaya: Cipta Media Edukasi, 2019), hlm. 12

²Rahman Johar, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2016), hlm. 1.

tindakan nyata dari guru atau praktek guru melaksanakan pembelajaran dengan cara tertentu, yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien.³

Selain pengertian tersebut, strategi merupakan langkah yang disiapkan oleh seorang guru ketika melakukan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang sistematis dan sempurna. Hal ini seperti yang tercantum dalam undang-undang bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya.⁴

Strategi pembelajaran adalah rencana yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang sudah disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat juga diartikan sebagai ilmu atau seni dalam menggunakan sumber daya pembelajaran, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terlaksana sesuai dengan perencanaan pembelajaran.⁵

Menurut Sanjaya strategi pembelajaran mengandung dua arti, yaitu: strategi pembelajaran sebagai rencana tindakan atau kegiatan termasuk penggunaan metode dan manfaat berbagai sumber daya baik

³ Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), hlm.182

⁴ Cucu Hidayat, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 3.

⁵ Andi Prastowo, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 240.

kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran, strategi disusun untuk mencapai tujuan atau kompetensi.⁶

Strategi belajar mengajar disebut dengan rencana, langkah-langkah, taktik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, taktik itu harus mencerminkan langkah yang sistematis, artinya setiap komponen pembelajaran harus saling berkaitan satu sama lain dan sistematis yang mengandung pengertian bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran itu tersusun secara rapid dan logis sehingga tujuan yang ditetapkan tercapai.⁷

Strategi pembelajaran merupakan usaha untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pendekatan, dengan mengurutkan perencanaan sebelum dilaksanakan proses belajar mengajar seperti menyusun RPP terlebih dahulu, selanjutnya cara mengorganisasikan yaitu pilih materi pembelajaran, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.⁸ Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yaitu:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan indikator perubahan tingkah laku dan keperibadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih strategi pendekatan belajar mengajar berdasarkan materi.

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2008), hlm. 126.

⁷ Rahman Johar, *Strategi Belajar...*, hlm. 2.

⁸ Pupu Saiful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hlm. 15.

- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya, dan
- d. Menetapkan kriteria belajar minimal (KBM) sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk menyempurnakan perangkat pembelajaran.⁹

2. Pembelajaran

Menurut Utsman dalam kutipan Suryosubroto bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran. Kata pembelajaran terdapat ke dalam dua kegiatan di dalamnya, yaitu belajar dan mengajar, pembelajaran adalah proses kegiatan yang dirancang atau didesain atau dilaksanakan untuk peserta didik agar mereka mau belajar, dimana proses itu mempunyai tujuan untuk menghasilkan perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik dalam ranah kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan) dan afektif (sikap).¹⁰

Pembelajaran dikatakan sebagai *instruction* atau dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar, pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar

⁹ Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 3.

¹⁰ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Media Publising, 2019), hlm. 59.

yang dilakukan guru dan siswa di kelas. Pembelajaran membangun komunikasi antara guru dan siswa sehingga terjadi komunikasi di antara keduanya dalam lingkungan belajar.¹¹

Berbicara soal proses pembelajaran, Muhibbin Syah menjelaskan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru dalam upaya peningkatan keberhasilan pembelajaran:

- a. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah serta menguasai bahan bidang studi secara mendalam dan terperinci.
- b. Mengola kelas, guru mengatur tata ruang kelas dan menciptakan suasana belajar mengajar yang serasi.
- c. Mengolah program belajar mengajar yaitu:
 - a) Merumuskan tujuan intruksional.
 - b) Memilih metode mengajar dan menggunakannya.
 - c) Melaksanakan program belajar mengajar.
 - d) Mengenal kemampuan peserta didik, dan
 - e) Merencanakan dan melaksanakan remedial.
- d. Menggunakan media atau sumber belajar yaitu:
 - a) Mengenal, memilih dan menggunakan media.
 - b) Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana, dan
 - c) Menggunakan dan mengolah laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar.
 - d) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.

¹¹Hayyan Ahmad Ulul Albab, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Timur: Academia Publication, 2021), hlm. 18.

- e. Menilai prestasi peserta didik untuk pendidikan dan pengajaran.¹²

Maka disimpulkan pembelajaran merupakan proses perubahan atas hasil pembelajaran yang mencakup segala aspek kehidupan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari intraksi individu dengan lingkungannya.

3. Kegunaan Strategi dalam Pembelajaran PAI

Kegunaan strategi pembelajaran agama Islam adalah untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran pendidikan agama Islam kepada peserta didik. Oleh karena itu guru PAI dan calon guru PAI diharapkan mampu menguasai strategi pembelajaran PAI dengan baik. Upaya yang dilakukan guru PAI dan calon guru PAI dalam meningkatkan penguasaan strategi pembelajaran dengan baik dapat dilakukan dengan kegiatan work shop, seminar.

Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam bermanfaat bagi calon guru/ pendidik agama Islam, karena:

- a. Membahas tentang berbagai prinsip, teknik-teknik dan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Dengan mempelajarinya seorang guru dapat memilih metode manakah yang layak dipakai, mempertimbangkan keunggulan dan kelemahannya, serta kesesuaian metode tersebut dengan karakteristik siswa dan ciri khas materi yang akan disajikan

¹²Sobri Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, (Jawa Barat: Adanu Abudanata, 2021), hlm. 9.

sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

- b. Terlalu luas materi agama dan sedikitnya waktu yang tersedia untuk menyampaikan bahan, hal ini memerlukan pemikiran yang mendalam bagaimana usaha guru agama agar tujuan pengajaran dan pendidikan agama dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.
- c. Sifat pengajaran agama lebih banyak menekankan pada segi tujuan afektif (sikap) dibanding tujuan kognitif, menjadikan peranan guru agama lebih bersifat mendidik dari mengajar. Strategi pembelajaran PAI ikut memberikan distribusi pengetahuan terhadap mahasiswa sebagai calon guru/ pendidik yang diharapkan.

Dengan demikian menunjukkan bahwa betapa penting strategi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi guru, terutama bagi calon guru, agar mampu mengajar secara profesional dan mampu pula menyampaikan materi pendidikan agama Islam dengan baik kepada peserta didik.¹³ Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru harus mampu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif aktif dan menyenangkan.¹⁴

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru

¹³Bunai'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran...*, hlm. 207-208.

¹⁴Sobri Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, (Jawa Barat: Adanu Abidanata, 2021), hlm. 9.

Menurut Nur Uhbiyati guru atau pendidik adalah orang yang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. Mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.¹⁵

Secara etimologi guru disebut pendidik, dalam bahasa Arab ada beberapa kata yang menunjukkan profesi ini seperti muddaris, mu'allim dan mu'addib yang mesti memiliki makna yang sama, namun masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda. Pengertian murabbi mengisyaratkan bahwa guru adalah orang yang memiliki sifat Rabbani, artinya orang yang bijaksana, bertanggung jawab, berkasih sayang terhadap siswa dan mempunyai pengetahuan tentang rabb. Dalam pengertian mu'allim mengandung arti bahwa guru adalah orang berilmu yang tidak hanya menguasai ilmu secara teoritis tetapi mempunyai komitmen yang tinggi dalam konsep *Al-Tad'dib*. *Al-Ta'dib* dapat dipahami sebagai istilah pendidikan yang lebih mengarah pada proses pembelajaran, pengetahuan, dan pengasuhan.¹⁶

Guru orang yang mendidik dan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai pendidikan. Semula kata guru mengacu pada seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan, atau pengalaman kepada orang lain. Guru berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan

¹⁵Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru Dan Pendidikan Karakter*, (Jawa Barat: Adanu Abidamata, 2020), hlm. 1.

¹⁶Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2012), hlm. 108.

jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaanya, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaanya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.¹⁷

2. Tugas Guru

Tugas guru adalah mendidik, mendidik adalah tugas yang amat luas, mendidik itu bagian yang dilakukan dalam bentuk mengajar, tugas guru disekolah sebagian besar adalah mengajar sedangkan dalam rumah tangga biasanya berupa pembiasaan memberi contoh. Ki Hajar Dewantara menggambarkan tugas guru, yaitu:

- P : Lingkaran pendidikan.
- P1 : Mendidik dengan cara mengajar.
- P2 : Mendidik dengan cara memberi contoh.
- P3 : Mendidik dengan cara memberi indokrinasi.
- P4 : Mendidik dengan cara perintah dan larangan.
- P5 : Mendidik dengan cara membiasakan.
- Pn : Mendidik dengan cara lain-lain.¹⁸

Tugas guru di sekolah adalah sebagai fasilitator yang menyediakan segala fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran, guru sebagai koordinator dan sebagai penanggung jawab, kewajiban seorang guru dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik adalah:

- a. Menguasai materi pelajaran.

¹⁷Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 87

¹⁸Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan...*, hlm.12.

- b. Menggunakan metode pembelajaran agar anak mudah menerima dan memahami pelajaran.
- c. Menindak lanjuti hasil evaluasi.¹⁹

Menurut Ramayulis, keutamaan seorang guru disebabkan oleh tugas mulia yang diembannya, tugas yang diemban seorang guru hampir sama dengan tugas seorang Rasul, tugas guru dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a) Tugas secara umum, adalah sebagai warasatul anbiya' yang pada hakikatnya mengemban tugas hampir sama dengan tugas seorang rasul.
- b) Tugas secara khusus, sebagai pengajar (intuksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program pengajaran yang telah disusun, dan penilaian setelah program dilaksanakan, dan
- c) Sebagai pemimpin, yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, murid dan masyarakat yang terkait. Menyangkut upaya pengarahan, pengawasan pengorganisasian, pengontrolan, partisipan atas program yang dilakukan itu.²⁰

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas pengertian pendidikan agama Islam, kita perlu mengerti tentang pengertian pendidikan. Pendidikan adalah setiap usaha untuk membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa, dan jasmaninya, sehingga ia memiliki ilmu, akhlak, dan keterampilan yang semua ini dapat digunakan untuk mendukung tugas pengabdian dan

¹⁹Chotibul Umam, *Inovasi Pendidikan Islam Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*, (Riau, Publisiner, 2020), hlm. 53.

²⁰Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan...*, hlm.12.

kekhalfahannya.²¹ Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 pendidikan adalah pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²²

Menurut Zakiah Darajat, yang dikutip oleh Nino Indriyanto pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²³

Tayar Yusuf Mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalirkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.²⁴

Menurut Muhaimin istilah pendidikan Islam dapat dipahami dalam beberapa pengertian yaitu:

²¹Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Angkasa, 2003), hlm. 11.

²²Depdiknas, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003), hlm. 2.

²³Nino Indriyanto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), hlm. 4

²⁴Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 59

- a. Pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islam, yaitu pendidikan yang dikembangkan dari ajaran dan nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan hadits.
- b. Pendidikan dalam Islam atau proses dan praktek penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam, pendidikan agama Islam dapat dipahami sebagai proses pembudayaan dan pewarisan agama, budaya dan peradaban umat Islam dari generasi ke generasi sepanjang sejarahnya.
- c. Pendidikan ke-islaman atau pendidikan agama Islam, yaitu upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya menjadi *way of live* (pandangan dan sikap hidup).²⁵

Dari beberapa pengertian pendidikan agama Islam menurut para ahli maka dapat disimpulkan, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dari seseorang pendidik dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, mamahami, bertakwa dan berakhlak mulia sehingga dapat mengamalkan ajaran Islam di dalam perilaku kehidupan sehari-hari, juga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, melalui bimbingan dan pelatihan serta pengalaman.

²⁵ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hlm. 9-10.

4. Ruang Lingkup pembelajaran PAI

Adapun ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup empat materi yaitu materi akidah akhlak, syari'ah (hukum), sejarah kebudayaan Islam (SKI) dan Al-Qur'an dan hadits.

- a. Materi akidah diajarkan kepada peserta didik agar mereka memiliki keyakinan bahwa Allah itu ada, dia yang menciptakan alam semesta. Menghidupkan serta mewafatkan manusia, memberi rizki, maha mengetahui perbuatan hambanya dan mempercayai akan rukun 6.
- b. Syari'ah (hukum) Peserta didik harus mengetahui hukum atau peraturan Allah yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, hubungan antara manusia dengan makhluk lain. Adapun ruang lingkup syari'ah terbagi dua yaitu ibadah dan muamalah.
- c. Sejarah kebudayaan Islam. Mendidik peserta didik untuk mengingat peristiwa masa lalu atau sejarah umat Islam klasik yang memiliki banyak ibrah dan ilmu. Sejarah termasuk sumber ilmu pengetahuan sumber ilmu pengetahuan utama setelah Al-Qur'an dan hadits, dengan materi ini peserta didik diajari untuk memahami Al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman hidup untuk menggapai keselamatan di dunia dan akhirat.²⁶

Ruang lingkup strategi pembelajaran PAI meliputi bagaimana cara agar materi pelajaran PAI itu dapat disampaikan dengan baik kepada

²⁶Ismatul Maula, *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 28.

peserta didik, sehingga ada kaitannya dengan penggunaan metode atau teknik apa yang lebih cocok digunakan dalam penyampaian materi agama tersebut, dan prinsip pengajaran bagaimana yang seharusnya diterapkan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah, dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah SWT. Strategi yang digunakan yang dipakai dalam pengajaran agama Islam lebih banyak ditekankan pada suatu model pengajaran “seruan” atau “ajakan” yang bijaksana dan pembentuk sikap manusia (afektif). Dengan berpedoman pada Al-Qur’an, maka ada (dua) pendekatan yang dipakai untuk menyeru orang lain agar taat dan patuh terhadap perintah Allah SWT, yaitu hikmah dan *mauidzah* (nasehat), sedangkan teknik yang dipakai adalah salah satunya dengan melakukan diskusi secara tertib dan baik.²⁷

5. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam berfungsi untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT, dan pendidikan agama Islam memiliki fungsi perbaikan, maksudnya adalah untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam.

Menurut Abdul Majid ada tujuh fungsi pendidikan agama Islam yaitu:

- a. Untuk menanamkan nilai sebagai pedoman hidup untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

²⁷Bunai’i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran...*, hlm. 207-208.

- b. Untuk meningkatkan keimanan peserta didik kepada Allah SWT.
- c. Untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Untuk Pembelajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata).
- e. Untuk mencegah peserta didik dari hal negatif yang terdapat di lingkungan dan budaya yang dapat membahayakan peserta didik.
- f. Untuk menyalurkan anak yang memiliki bakat yang khusus dibidang agama Islam, sehingga bakat tersebut dapat berkembang secara optimal serta dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.²⁸

Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi sebagai berikut:

- a) Mengembangkan kreativitas, potensi atau fitrah peserta didik.
- b) Mengembangkan pengetahuan teoritis, praktis dan fungsional bagi peserta didik.
- c) Meningkatkan kualitas akhlak *al-karimah* dan kepribadian luhur, dan
- d) Mengembangkan nilai-nilai insani dan nilai illahi. Menyiapkan tenaga kerja yang produktif, dan

²⁸Nino Indrianto, *Pendidikan Agama...*, hlm. 5.

- e) Membangun peradaban yang berkualitas di masa depan sesuai dengan nilai-nilai Islam.²⁹

6. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam pendidikan agama Islam, diharapkan siswa mampu memahami dan menghayati, meyakini serta mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia, oleh karenanya pendidikan agama Islam perlu dikembangkan dengan baik, salah satunya yang menyangkut dengan pengembangan perilaku (Akhlak).³⁰

Adapun pendapat dari Zakiah Darajat mengatakan tujuan pendidikan agama Islam di sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong peserta didik agar taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, ikhlas dan bertanggung jawab, serta mewujudkan kerukunan antara umat beragama.
- c. Memperdalam dan memperluas pengetahuan dan wawasan keberagaman peserta didik.
- d. Menjadikan agama sebagai landasan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³¹

²⁹ Nurjaman, *Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran "Assure,"* (Adanu Abimata: Jawa Barat, 2020), hlm. 60.

³⁰ Dahwadin, Farha Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Jawa Tengah, Mangku Bumi Media, 2019), hlm. 7.

³¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 88.

Pada dasarnya pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan dirumuskan secara khusus dalam pendidikan agama Islam sebagai berikut:

- a. Mewujudkan manusia yang taat akan beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan personal dan sosial serta mengembangkan budaya yang religious dalam komunitas sekolah.
- b. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, penumpukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, dan pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim dan muslimah yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.³²

Tujuan mata pelajaran pendidikan agama adalah agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT. Menurut Muhaimin, pendidikan agama Islam yang diajarkan disekolah dimulai dari tahapan kognisi, kemudian menuju tahapan afeksi, kemudian menuju tahapan psikomotor, yaitu pengamalan Islam oleh peserta didik.³³

³²Mustakim dan Mustahid, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Buku Pegangan Guru*, (Klaten: Intan Pari Wara, 2017), hlm. 18

³³Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 277

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan SMA bertujuan untuk membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu tanpa harus terbawa oleh pengaruh negative yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu tersebut.

C. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajara PAI

Strategi pembelajaran merupakan wahana untuk mencapai pembelajaran dan sebaliknya tujuan menjadi acuan dalam penentuan strategi, dikatakan sebagai wahana untuk mencapai tujuan pembelajaran, mengingat tindakan-tindakan strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Maka macam-macam strategi yang digunakan memerlukan penyesuaian agar relevan dengan karakteristik tujuan yang akan dicapai. Mengingat hal itu, maka tujuan pembelajaran merupakan acuan dalam perencanaan strategi pembelajaran yang digunakan.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut Dimayati dan soedjono mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi dari komponen pembentukan sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran tidak hanya dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga dalam perencanaan pembelajaran.³⁴Maka didalam bagian ini akan diuraikan bebarapa jenis

³⁴Agus Miftakus Surur, *Ragam Strategi Pembelajaran*, (tp, CV AA. Riski)hlm. 3.

jenis strategi pembelajaran dan komponen-komponen pembelajaran sebagai berikut:

1. Macam-Macam Strategi

a. Strategi *Discovery Learning* (Menyikapi Pembelajaran)

Menurut Bruner strategi *discovery Learning* adalah proses belajar yang di dalamnya tidak disajikan dalam bentuk saji (final), tetapi siswa dituntut untuk mengorganisasikan sendiri cara belajarnya dalam konsep.

Menurut Salmon strategi *discovery Learning* adalah strategi yang berpusat pada siswa, siswa aktif dalam menyelidiki dan menemukan materi sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan siswa, serta posisi guru di kelas sebagai pembimbing dan mengarahkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan. Kondisi seperti ini tujuannya adalah ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*.³⁵

b. Strategi Inkuiri Learning (Penyelidikan Pembelajaran)

Menurut Anam *Inquiri learning* terdiri dari dua kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *Inquiri* yang artinya “penyelidikan”, dan *Learning* yang berarti “belajar”. *Inquiri* dalam pembelajaran memiliki makna keterangan, dimana peserta didik diminta untuk mencari dan menemukan sendiri.

Triono berpendapat bahwa inquiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analisis,

³⁵ Nurdin Muhammad, Pengaruh Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Representasi Matematika Dan Percaya Diri Siswa, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 09; No. 01; 2016; hlm. 9-22.

sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan percaya diri. Sumantri dan Johar menyatakan bahwa strategi inquiri adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi tanpa bantuan guru.³⁶

c. Strategi Problem Based Learning (Berbasis Masalah)

Dwinto mengatakan bahwa strategi *problem based learning* merupakan strategi belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Dengan strategi *problem based learning* diharapkan siswa dapat mengembangkan pengetahuan mereka secara mandiri, adapun karakter pembelajaran berbasis masalah ini adalah:

- a) Pembelajaran berfokus pada masalah
- b) Tanggung jawab untuk memecahkan masalah
- c) Guru mendukung proses saat siswa mengerjakan masalah.³⁷
- d. Strategi *Project Based Learning* (Pembelajaran Berbasis proyek)

Menurut Made Wena model pembelajaran *projek based learning* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengolah pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek merupakan suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntun peserta didik untuk merancang, memecahkan

³⁶Nurlela, Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Pembelajaran Inquiri Di Kelas Vsdn 050747 Pangkatan Berandan Tahun Pelajaran 2015-2016, Jurnal Tabularasa PPS Unimed, Vol.15 No.2, Agustus 2016.

³⁷Indhira Asih Vivi Yandhari, Pendrerapan Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV SD, Jurnal Matematika kreatif Inovatif.

masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri.³⁸

2. Komponen-Komponen Strategi Belajar Mengajar

- a. Tujuan Pembelajaran, merupakan acuan yang dipertimbangkan untuk memilih strategi belajar mengajar. Tujuan pengajaran yang berorientasi pada pembentukan sikap tentu tidak akan dapat dicapai jika strategi belajar-mengajar berorientasi pada dimensi kognitif.
- b. Guru, masing-masing guru berbeda dalam pengalaman pengetahuan, kemampuan menyajikan pelajaran, gaya mengajar, pandangan hidup, maupun wawasannya, perbedaan ini mengakibatkan adanya perbedaan dalam pemilihan strategi belajar mengajar yang digunakan dalam program pengajaran.
- c. Peserta Didik, di dalam kegiatan belajar-mengajar, peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Seperti lingkungan sosial, lingkungan budaya, gaya belajar, keadaan ekonomi, dan tingkat kecerdasan. Masing-masing berbeda pada saat setiap peserta didik. Makin besar pula perbedaan atau variasi ini di dalam kelas. Hal ini perlu dipertimbangkan dalam menyusun suatu strategi belajar-mengajar yang tepat.
- d. Materi Pembelajaran, Materi pelajaran dapat dibedakan antara materi formal dan materi informal. Materi formal adalah isi pelajaran yang terdapat dalam buku teks resmi (buku paket) di sekolah, sedangkan materi informal adalah bahan pelajaran

³⁸ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 144.

yang bersumber dari lingkungan sekolah yang bersangkutan. Bahan-bahan yang bersifat informal yang dibutuhkan agar pengajaran itu lebih relevan dan aktual. Komponen ini merupakan salah satu masukan yang tentunya perlu dipertimbangkan dalam strategi belajar mengajar.³⁹

- e. Metode Pengajaran. Secara etimologi, istilah metode berasal dari Bahasa Yunani “Metode” kata ini metode terdiri dari dua suku kata: “*Metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*Hodos*” yang berarti jalan, cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.⁴⁰ Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategi dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada berlangsungnya proses pembelajaran, dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran yang diharapkan. Apabila dihubungkan dengan pendidikan, maka strategi harus diwujudkan dalam proses pendidikan. Maka strategi dan metode saling berkaitan dan tidak akan bisa dipisahkan.⁴¹

³⁹W Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2002), hlm. 8-9

⁴⁰Ratna Rahim, Upaya Peningkatan proses Pembelajaran PAI Universitas Andi Djeman Palopo, *Jurnal Andi Djeman*, Volume 2 nomor 1, Febuari 2019, hlm. 97-111

⁴¹ Ike Nilawati Rohaenah, *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*,

(Jawa Timur: KBM Indonesia, 2020), hlm. 8.

Banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran agama Islam, yang hampir tidak berbeda jauh dengan metode-metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran lainnya. Dalam pembelajaran agama Islam menurut Abdurrahman Saleh, meliputi metode :

a) Ceramah.

Ceramah adalah suatu cara penyajian materi kepada anak didik yang disampaikan dengan lisan dan semua materi diungkapkan dan diuraikan lengkap melalui ceramah, guru harus berperan aktif dalam menyampaikan materi, sehingga peserta didik diberikan gambaran secara keseluruhan terlebih dahulu, kemudian menjelaskan kaitan-kaitan satu sama lain. Maka dengan itu peserta didik diharapkan dapat memahami penjelasan materi yang disampaikan guru tersebut melalui metode ceramah.⁴²

b) Tanya jawab.

Metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswanya, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Dengan menggunakan metode tanya jawab ini setiap murid dapat dipancing untuk berfikir dan berani menyampaikan pendapatnya, murid akan berusaha untuk fokus saat mengikuti proses pembelajaran di kelas, selain

⁴²Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran...*, hlm. 285.

itu, peran guru dalam memberikan pelajaran serta pemahaman kepada murid bisa berjalan dengan baik.⁴³

c) Diskusi.

Metode diskusi adalah metode yang bertujuan untuk memecahkan atau menemukan solusi masalah yang ditemukan di dalam materi, masalah adalah kesenjangan atau perbedaan antara yang diinginkan dengan kenyataan yang terjadi, masalah dapat berupa pertanyaan apa, kenapa, bagaimana, dimana dan kapan. Melalui metode diskusi dapat menemukan jawaban dari pertanyaan yang dipermasalahkan tersebut.⁴⁴

d) Demonstrasi.

Demonstrasi adalah mengajar dengan jalan memberi contoh atau menugasi anak didik untuk memberi contoh kepada teman yang lainnya. Kegiatan dalam teknik demonstrasi meliputi kegiatan memperagakan pelaksanaan (proses) dan menunjukkan hasil (kerja) di dalam kelas secara baik dengan individu maupun kelompok.⁴⁵

Demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses, mekanisme, atau cara kerja suatu alat yang berkaitan dengan bahan peserta didik. Pada metode ini adakalanya guru lebih efektif dari pada

⁴³Ike Nilawati Rohaenah, *Cara Efektif Penerapan Metode...*, hlm. 18.

⁴⁴ Lufri, *Metodologi Pembelajaran: Strategi Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang: Irdh, 2020), hlm. 53.

⁴⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran...*, hlm. 287.

peserta didik. Tetapi dapat juga peserta didik yang diminta guru untuk mendemonstrasikan suatu cara kerja.⁴⁶

e) Sosiodrama

Metode sosiodrama adalah cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan memainkan peran terutama yang terdapat dalam kehidupan masyarakat (kehidupan sosial). Seperti metode bermain peran, dalam metode sosiodrama peserta didik dibina agar tampil mengekspresikan sesuatu peran yang dihayati, ketika sosiodrama berlangsung, penggunaan lembar pengamatan perlu diperhatikan untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran.

f) Pemberian tugas.

Metode pemberian tugas merupakan metode yang menugaskan kepada peserta didik untuk mengerjakan sesuatu dengan tujuan untuk memantapkan, mendalami dan menemui suatu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang relevan atau sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan. Tugas ini dapat dilakukan seperti guru menyuruh peserta didik untuk membaca, membuat makalah, membuat kliping, membuat ringkasan, membuat tugas presentasi, tugas observasi, dan sebagainya.⁴⁷

3. Media pembelajaran

⁴⁶Lufri, *Metodologi Pembelajaran...*, hlm.54.

⁴⁷ Lufri, *Metodologi Pembelajaran...*, hlm.59-66.

Media merupakan kata yang berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau pengantar. Oleh karena itu, media merupakan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut *software* dan *hardware* yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber pembelajaran ke peserta didik (individu atau kelompok) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat pembelajaran sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran di dalam/di luar kelas) menjadi lebih efektif.⁴⁸

Menurut Gagne and Briggs media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang dapat merangsang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Media pembelajaran merupakan komponen penting yang dapat menentukan keberhasilan dalam penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran juga memerlukan metode, metode dan media sangatlah penting untuk keberlangsungan pembelajaran dan meningkatkan pembelajaran siswa, adapun fungsi media dalam pembelajaran adalah meningkatkan stimulus para peserta didik dalam kegiatan belajar. Manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

- a. Meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, rasa ingin tahu dan antusiasme peserta didik

⁴⁸Nizwardi Jalinus, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 3

meningkat, serta intraksi antara peserta didik, pendidikan dan sumber belajar dapat terjadi secara intraktif.

- b. Dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga, dan daya indra. Beberapa materi pembelajaran yang kompleks membutuhkan ruang dan waktu yang panjang penyampaiannya, oleh karena itu media pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik materinya.
- c. Membantu proses pembelajaran yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Tidak semua materi pembelajaran dapat disampaikan secara verbal saja, tetapi perlu alat bantu, yaitu seperti buku, LKS, Koran, infokus, leptop, video pembelajaran.⁴⁹

4. Evaluasi Pembelajaran

Dalam buku Djuwita mengatakan evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*Evaluation*” *evaluation* sendiri berasal dari akar kata “*value*” yang berarti nilai. Selanjutnya, dari kata nilai terbentuknya kata “*penilaian*.”⁵⁰ Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian atau pengukuran evaluasi pembelajaran mencakup pertimbangan tentang jasa, nilai atau manfaat program, hasil dan proses pembelajaran.⁵¹

⁴⁹Mustofa Abi Hamid, *Media Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 7.

⁵⁰Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2020), hlm. 7.

⁵¹Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hlm. 2.

Evaluasi dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan pembelajaran selesai, pres-tes dan post-test adalah evaluasi yang mesti dilakukan setiap kali melakukan proses belajar mengajar. Inti evaluasi dilaksanakan adalah untuk mengukur atau mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, sekaligus mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.⁵² Maka dapat disimpulkan evaluasi adalah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan dalam pendidikan pada saat proses pembelajaran.



⁵²Ratna Rahim, Upaya Peningkatan proses Pembelajaran PAI Universitas Andi Djeman Palopo, Jurnal Andi Djeman, Volume 2 nomor 1, Febuari 2019, hlm. 97.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Lexy J. Meleong, penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku seseorang setelah diamati.¹ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data-data terbaru berupa data tertulis maupun perilaku yang diamati secara langsung. Penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematik, angka, atau metode statistik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, dengan menggunakan pendekatan ini dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari lisan orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara, responden diminta untuk menjawab pertanyaan umum, dan menetapkan persepsi, pendapat dan perasaan tentang gagasan atau topik yang sedang dibahas dan untuk menentukan arah penelitian. جامعة البرازيل

Penelitian ini ditunjukkan kepada guru PAI dan siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran PAI (studi analisis di SMAN 1 Krueng Barona Jaya), supaya mendapatkan data deskriptif berupa kata yang tertulis yang

¹ Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 4.

disusun berdasarkan data lisan dan tingkah laku subjek yang diamati sesuai fenomena yang terjadi di lapangan.

B. Sumber Data Penelitian

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data kualitatif yaitu data disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Dalam penelitian dibutuhkan sumber data, terdiri dari data primer, data sekunder yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer yaitu data didapat oleh peneliti langsung dan dikumpulkan dari lapangan yaitu melalui observasi dan wawancara mendalam.² Data primer didapatkan dari sumber data dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti. Peneliti langsung melakukan wawancara dengan guru PAI dan siswa di SMAN 1 Krug Barona Jaya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, Data sekunder adalah data tidak langsung. Data sekunder adalah data yang mencakup dokumen atau laporan, adapun data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari dokumen profil sekolah, silabus, RPP, foto, lks dan lainnya yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran PAI.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilaksanakan untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan dan

²Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 2000), hlm. 93-94.

berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Krueng Barona Jaya.

b. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering juga disebut dengan istilah informan. Informan adalah orang yang dipercaya menjadi nara sumber atau sumber informasi oleh peneliti yang akan memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data penelitian.³Yang menjadi subjek adalah guru mata pelajaran PAI dan siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya. Adapun dasar pemilihan subjek penelitian ini berdasarkan strategi guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran PAI.

D. Kehadiran Peneliti Di Lapangan

Kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting untuk terlaksananya penelitian, di sini peneliti menjadi nara sumber yang berfungsi untuk mencari informasi bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran PAI (studi analisis di SMAN 1 Krueng Barona Jaya) selain itu kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan sebagai pengamat strategi guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran PAI (studi analisis pada SMAN 1 Krueng Barona Jaya), dalam hal ini peneliti hadir di lapangan untuk melaksanakan dan mengobservasi secara langsung bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran PAI di SMAN 1 Krueng Barona Jaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data.

³ Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif....*, hlm, 216.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut.⁴

a. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan/proses pengamatan langsung oleh peneliti terhadap suatu objek dengan tujuan untuk mengumpulkan data, cara pengamatan dilakukan dengan cara pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁵ Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung di SMAN 1 Krueng Barona Jaya mengenai bagaimana cara guru PAI meningkatkan pembelajaran PAI.

Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati secara langsung dilapangan bagaimana strategi guru PAI meningkatkan pembelajaran PAI pada siswa yang kurang berminat dan tidak mau mengikuti pembelajaran PAI, dan apa kendala guru PAI menjalankan strategi dalam meningkatkan pembelajaran PAI.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu sumber pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan Tanya jawab baik secara langsung maupun secara tidak langsung untuk mengungkapkan pertanyaan pada responden. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif.⁶ Dapat dipahami

⁴Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 224.

⁵S. Margono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 158.

⁶ Ima Nur Rachmawati, “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara”, dalam *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol 11 No 1, Maret 2007, hlm. 35.

wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara berdialog atau tanya jawab dengan orang yang sudah memberikan keterangan.

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran PAI. Wawancara yang digunakan yaitu wawancara bebas terpimpin, artinya peneliti mengajukan pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang sistematis. Walaupun demikian peneliti juga menggunakan panduan wawancara yang berisi beberapa pertanyaan sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara, pengolahan data, dan informasi. Adapun pihak yang diwawancarai adalah guru PAI dan siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya. Sebelum melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan panduan wawancara untuk memudahkan proses tanya jawab (lampiran 1) dalam wawancara peneliti langsung ke sekolah untuk mewawancarai subjek penelitian yaitu bertepatan di SMAN 1 Krueng Barona Jaya. Waktu wawancara disesuaikan dengan waktu luang subjek peneliti.

c. Dokumentasi

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan alat-alat sebagai berikut:

- a) Buku catatan: berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- b) Tape recorder: berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan.

- c) Camera: untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data.⁷

F. Analisis Data

Menurut Lexy J. Meleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, disintesis, dicari dan ditemukan polanya, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, agar kemudian dapat menentukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸

Adapun langkah-langkah mereduksi data menurut Lexy J. Meleong adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, setelah penelitian di lapangan, sampai laporan tersusun. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi, abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pernyataan yang perlu ditanya sehingga tetap dalam data penelitian.⁹

⁷Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 240.

⁸ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 248.

⁹Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 247.

b. Menyusun dalam satuan-satuan

Satuan adalah bagian terkecil yang mengandung makna yang bulat dan dapat berdiri sendiri terlepas dari bagian lain, satuan dapat berwujud kalimat faktual, kalimat faktual ini didapatkan setelah diadakan wawancara, dan peneliti mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang di ajukan. Langkah pertama dalam pemrosesan satuan analisis, peneliti hendaknya membaca dan mempelajari secara teliti seluruh jenis data yang sudah terkumpul, peneliti mengusahakan agar satuan itu diidentifikasi, kemudian hasil wawancara dengan responden dimasukkan kedalam kartu indeks, sehingga mudah dipahami oleh orang lain, pada tahap ini analisis hendaknya jangan dulu membuang satuan yang ada walaupun mungkin dianggap tidak relevan, setiap kartu indeks harus diberi kode. Setelah penyusunan satuan telah dapat diselesaikan, maka selanjutnya mengkategorisasikan data.

c. Kategorisasi

Kategorisasi berarti penyusunan kategori, kategori tidak lain adalah satu tumpukan dari separangkat tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, pendapat dan kriteria tertentu. Kategorisasi dilakukan dengan cara menggabungkan kartu indeks yang saling berkaitan dan saling berhubungan jawabannya dan kemudian di kategorikan menjadi satu jawaban atas satu pertanyaan.¹⁰

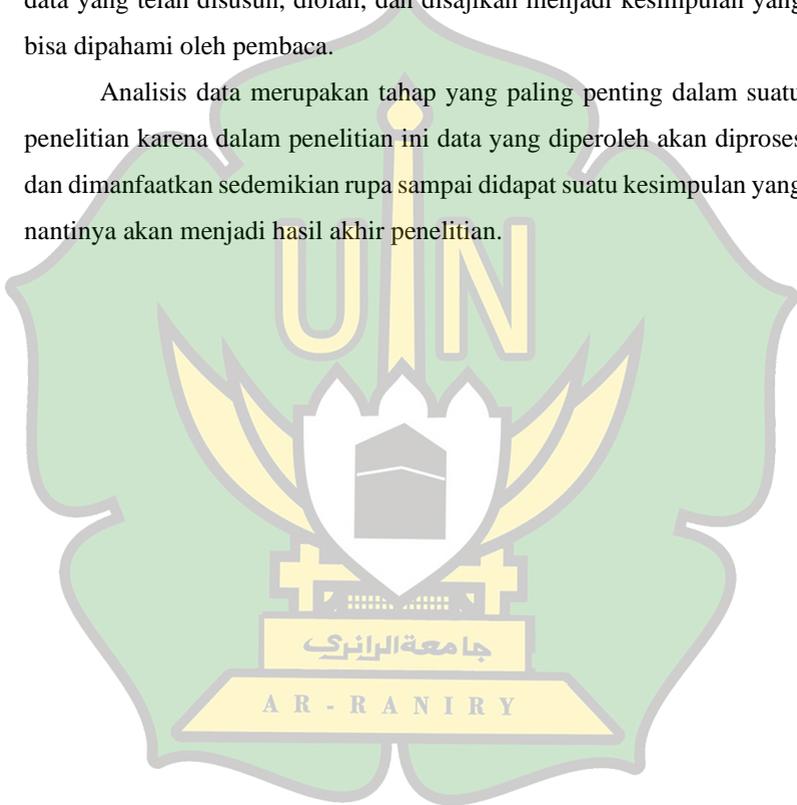
d. Penafsiran Data/Kesimpulan

Langkah yang terakhir adalah penafsiran data, data yang telah dianalisis ditahap sebelumnya harus ditafsirkan oleh peneliti, ketika melakukan penafsiran atas hasil analisis, maka peneliti wajib

¹⁰Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 257

memaparkan segalanya dengan bukti dari hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya, ketika melakukan penafsiran data peneliti harus memiliki banyak referensi pendukung yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Penafsiran hasil penelitian dilakukan untuk menafsirkan data yang telah disusun, diolah, dan disajikan menjadi kesimpulan yang bisa dipahami oleh pembaca.

Analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian karena dalam penelitian ini data yang diperoleh akan diproses dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai didapat suatu kesimpulan yang nantinya akan menjadi hasil akhir penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Letak Geografis Sekolah

1. Sebelah Barat : Perumahan Warga
2. Sebelah Timur : Persawahan
3. Sebelah Utara : Perumahan Warga
4. Sebelah Selatan : Perumahan Warga, Persawahan.¹

B. Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMAN 1 Krueng Barona Jaya
No dan Tanggal Penegrian SK : 0473/O/1983 Tgl. 09 Nov 1983
Tempat : SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya
Terhitung : 01 Juni 1983
No Statistik Sekolah : 301060119016
No Induk Sekolah : 300070
Alamat Sekolah : Jl.T.Iskandar, KM 5 Ule Kareng 23117
Telepon : 0651-21489
Akreditasi : A (Amat Baik)
Email/Wibsite : sma.kruengbaronajaya83@gmail. Com
www.Smabaronajaya.com
Kecamatan : Krueng Barona Jaya
Kabupaten : Aceh Besar
Provinsi : Aceh.²

¹Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMAN 1 Krueng Barona Jaya, 2021.

² Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMAN 1 Krueng Barona Jaya, 2021.

2. Data Guru dan Siswa

Tabel 4.1 Jumlah Guru SMAN 1 Krueng Barona Jaya

No	Jabatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Guru tetap	7 Orang	26 Orang	33 Orang
2.	Guru bantu	3 Orang	4 Orang	7 Orang
3.	Guru tidak tetap	-	1 Orang	1 Orang
4.	Pegawai tetap pria	4 orang	1 Orang	5 Orang
	Jumlah	14 Orang	32 Orang	46 Orang

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMAN 1 Krueng Barona Jaya, 2021.

Tabel 4.2 Jumlah Siswa SMAN 1 Krueng Barona Jaya

Kelas	Jumlah Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
X.MIA.1	1	7	15	22
X.MIA.2	1	9	14	23
X.IIS	1	10	0	10
XI.MIA.1	1	10	12	22
XI.MIA.2	1	10	10	20
XI.IIS.	1	12	2	14
XII.MIA.1	1	15	18	33
XII.MIA.2	1	20	9	29
XII.IIS.1	1	23	8	8
Jumlah	10	116	88	204

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMAN 1 Krueng Barona Jaya, 2021

Tabel 4.3 Data Fasilitas Sekolah SMAN 1 Krueng Barona Jaya

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	Baik
2	Ruang Wakasek	1 Buah	Baik
3	Ruang Dewan Guru	1 Buah	Baik
4	Ruang Pengajaran	1 Buah	Baik
5	Ruang BP	1 Buah	Baik
6	Ruang Belajar	23 Buah	Baik
7	Ruang Tata Usaha	1 Buah	Baik
8	Perpustakaan	1 Buah	Baik
9	Ruang Osis	1 Buah	Baik
10	Ruang Uks	1 Buah	Baik
11	Lab Fisika	1 Buah	Baik

12	Lab Biologi	1 Buah	Baik
13	Lab Kimia	1 Buah	Baik
14	Lab Matematika	1 Buah	Baik
15	Lab IPS	1 Buah	Baik
16	Lab Bahasa	1 Buah	Baik
17	Ruang Tik	1 Buah	Baik
18	WC/Sumur	1 Buah	Baik
19	Musalla	1 Buah	Baik
20	Lab Agama	1 Buah	Baik
21	Lab Kesenian	1 Buah	Baik
22	Lab Keterampilan	1 Buah	Baik

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMAN 1 Krueng Barona Jaya, 2021.

3. Visi dan Misi SMAN 1 Krueng Barona Jaya

1. **Visi**, SMA Negeri Krueng Barona Jaya “Terwujudnya peserta didik yang berkualitas, unggul, beriman, taqwa, terampil, berbudaya, dan berwawasan lingkungan.”
2. **Misi**, Untuk mewujudkan visi, sekolah memiliki misi sebagai berikut:
 - a. Meningkatkan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.
 - b. Meningkatkan kualitas lulusan berdaya saing tinggi.
 - c. Memupuk rasa cinta terhadap agama dan akhlak mulia.
 - d. Meningkatkan ketarampilan dan kerjasama melalui kegiatan prakarya dan kewirausahaan.
 - e. Menumbuhkan rasa cinta terhadap seni budaya daerah nasional.
 - f. Melaksanakan kegiatan berwawasan lingkungan.
3. **Tujuan**, Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup dan

mengikuti pendidikan lebih lanjut secara lebih rinci tujuan SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan sarana prasarana pendidikan yang memadai.
- b. Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas.
- c. Mengembangkan kegiatan yang bernuasa Islami.
- d. Melaksanakan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan mewajibkan pramuka bagi seluruh warga, agar lebih efektif dan efisien.
- e. Mengembangkan aktivitas berdasarkan pengembangan diri sesuai potensinya.
- f. Menjalin kerja sama dengan berbagai pihak
- g. Meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah (kepala sekolah, tenaga pendidikan, karyawan, peserta didik dan komite sekolah). Untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) masing-masing.
- h. Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan ketarampilan yang seimbang, serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi mencapai 100%.³

C. Hasil Penelitian

1. Strategi guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran di SMAN 1 Krueng Barona Jaya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian maka di dapat hasil bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan

³ Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMAN 1 Krueng Barona Jaya, 2021.

pembelajaran PAI di SMAN 1 Krueng Barona Jaya sebelumnya menggunakan strategi *konvensional*, yaitu strategi *ekspository* (kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru), dengan menggunakan strategi *ekspository* siswa tidak aktif dalam pembelajaran, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru tidak ada timbal balik antara guru dan siswa, maka pembelajaran terlihat pasif, oleh karena itu guru PAI merubah strategi konvensional yaitu strategi *ekspository* dengan menggunakan strategi *discovery learning* untuk meningkatkan pembelajaran PAI, Berdasarkan hasil wawancara dengan MN guru mata pelajaran PAI di SMAN 1 Krueng Barona Jaya mengatakan bahwa:

Strategi pembelajaran yang saya gunakan biasanya menggunakan strategi konvensional yaitu strategi *ekspository*, namun karena dengan strategi itu siswa lebih cenderung mendengarkan, tidak ada timbal balik antara guru dan siswa, akhirnya saya merubah strategi konvensional menjadi strategi *discovery*, saya sering membawa siswa ke perpustakaan untuk membaca buku dan mencatat materi, dalam pembelajaran saya membentuk siswa kepada beberapa kelompok belajar, kemudian saya hanya memberikan judul besar kepada mereka, selebihnya mereka membaca sendiri dan mencatat hasil penemuan mereka lalu nantinya akan di presentasikan.⁴

Sedangkan menurut AT guru mata pelajaran PAI di SMAN 1 Krueng Barona Jaya mengatakan bahwa:

Starategi yang saya gunakan adalah strategi *discovery learning* melalui pendekatan saintifik, saya tidak langsung memberikan materi, saya menanyakan materi yang sebelumnya, sedangkan dalam penggunaan strategi saya menggunakan metode kelompok dan diskusi, siswa akan mencari dan menemukan sendiri materi yang diberikan guru, karena dari proses diskusi adanya tanya jawab antara guru dan siswa, maka akan timbul penemuan pertanyaan baru, bisa kita kembangkan, maka pertanyaan akan timbul, yang sebelumnya tidak terpikir oleh guru untuk

⁴Wawancara dengan Dr. Murniati guru PAI kelas X, 17-November-2021.

menjelaskan materi tersebut dengan adanya pertanyaan maka wawasan guru dan anak akan lebih berkembang dalam berfikir ketika anak bertanya.⁵

Pendapat ini sejalan dengan wawancara dengan siswa, SF mengatakan bahwa:

Strategi guru dalam mengajar yaitu dengan *discovery learning*, dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab belajar kelompok, dalam mengajar dikelas yaitu yang pertama sekali guru menyuruh kami membaca do'a, membaca surah pendek, kemudian guru memberikan motivasi sebelum belajar, dan mengulang kembali materi minggu lalu sampai paham. Baru guru PAI melanjutkan pembelajaran selanjutnya.⁶

Sedangkan menurut MY guru mata pelajaran PAI di SMAN 1 Krueng Barona Jaya mengatakan bahwa:

Menurut saya Strategi memang sudah pasti ada dalam mengajar, dalam meningkatkan pembelajaran saya melihat dengan keadaan kondisi anak, strategi yang saya gunakan adalah strategi *discovery* melalui pendekatan saintifik, pada saat proses pembelajaran metode yang digunakan adalah metode diskusi siswa dibentuk ke dalam 3-4 kelompok. *Discovery learning* membuat siswa lebih mandiri untuk memahami materi pelajaran yang harus dikuasainya. Sehingga siswa tidak lagi "disuap" untuk bisa mengerti suatu hal.⁷

Pertanyaan diatas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran PAI di SMAN 1 Krueng Barona Jaya menggunakan strategi *discovery learning* melalui pendekatan *saintifik* pembelajaran yang berpusat pada anak seperti diskusi, belajar kelompok, pemberian tugas, pemilihan strategi

⁵Wawancara dengan Atina, SHI guru PAI kelas XI, 17-November-2021.

⁶Wawancara dengan siswa Selly Febiola kelas X, 18-November-2021.

⁷Wawancara dengan Maysarah, S. Ag guru PAI kelas X, 19-November-2021.

dilihat dari kondisi anak, jika guru menggunakan strategi yang tepat maka akan mencapai tujuan yang diharapkan. Maka dapat disimpulkan hasil wawancara di atas bahwa, strategi yang digunakan guru PAI banyak menggunakan strategi *discovery learning* melalui pendekatan saintifik, dengan metode kelompok, penugasan, Tanya jawab, diskusi.

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang disingkat RPP. RPP adalah pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. RPP dibuat oleh guru untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada hari tersebut. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berisi pengaturan yang berkenaan dengan perkiraan atau proyeksi tentang apa yang dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, kemungkinan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan. Maka dapat disimpulkan apabila perencanaan disusun secara matang maka proses dan hasil pembelajaran tidak akan jauh dari perkiraan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan MN guru mata pelajaran PAI di SMAN 1 Krueng Barona Jaya mengatakan bahwa:

Menurut saya strategi saya sudah sesuai dengan materi dalam RPP, strategi itu kita sesuaikan dengan materi dalam RPP, maka dia harus sesuai dengan apa yang kita rencanakan karna RPP adalah rencana kita dalam mengolah kelas.⁸

Sedangkan menurut AT guru mata pelajaran PAI di SMAN 1 Krueng Barona Jaya mengatakan bahwa:

RPP memang sudah dipersiapkan sebelum mengajar, materi dalam RPP memang sudah sesuai dengan materi apa yang disampaikan hanya saja yang meleset itu dalam penggunaan media, metode

⁸Wawancara dengan Dr Murniati guru PAI kelas X, 17-November-2021.

dalam mengajar yang berubah karna melihat dengan keadaan kodisi siswa, terkadang kita sudah mempersiapkannya jauh-jauh hari maka tidak sesuai dengan yang diharapkan.⁹

Sedangkan menurut MY guru mata pelajaran PAI di SMAN 1 Krueng Barona Jaya mengatakan bahwa:

Menurut saya strategi yang saya gunakan sudah sesuai dengan materi dalam RPP, karna RPP adalah rencana kita dalam mengajar, RPP memang sudah harus ada sebelum mengajar, sekarang saya juga sedang membuat RPP.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, strategi yang digunakan guru PAI sudah sesuai dengan materi dalam RPP, RPP merupakan pegangan bagi guru dalam mengajar, hanya saja ada perubahan pada metode mengajarnya karena melihat dengan kondisi siswa yang tidak memungkinkan menggunakan metode yang didalam RPP.

Media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media pembelajaran merupakan komponen penting yang dapat menentukan keberhasilan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan MN guru mata pelajaran PAI di kelas X SMAN 1 Krueng Barona Jaya mengatakan bahwa:

Dalam peningkatan pembelajaran PAI saya tidak ada menggunakan media pembelajaran, seperti infokus, saya menggunakan LKS, dan untuk sumber belajar saya hanya memakai buku panduan guru bahkan saya mempunyai 3 buku dalam mengajar.¹¹

⁹Wawancara dengan Atina, SHI guru PAI kelas X, 17-November-2021.

¹⁰Wawancara dengan Maysarah, S. Ag guru PAI kelas X, 19-November-2021.

¹¹ Wawancara dengan Dr. Murniati guru PAI kelas X, 17-November-2021

Sedangkan menurut AT guru mata pelajaran PAI di SMAN 1 Krueng Barona Jaya mengatakan bahwa:

Jadi dalam pembelajaran saya ada menggunakan media infokus dalam belajar seperti menayangkan media porpoint, itupun dilihat dari materi yang ingin disampaikan, sedangkan untuk sumber belajar saya menggunakan buku guru sebagai pedoman dalam penyampaian materi, kemudian saya ada memberikan LKS pada siswa.¹²

Sedangkan menurut MY guru mata pelajaran PAI di kelas XII SMAN 1 Krueng Barona Jaya mengatakan bahwa:

Dalam penggunaan media saya tidak ada, saya hanya menggunakan LKS, dalam pembuatan soal saya memilah materi yang sudah dipelajari kemudian baru diberikan pada anak. Untuk sumber belajar saya menggunakan buku guru dan siswa yaitu digunakan sebagai pegangan bagi guru dan siswa.¹³

Sedangkan hasil wawancara dengan anak, LD mengatakan bahwa:

Pada saat proses pembelajaran guru tidak ada menggunakan media pembelajaran, hanya ada menggunakan buku, dan pemberian tugas dan kalaupun ada hal tidak dipahami maka kami menggunakan media hp untuk mencari tau, selain itu guru PAI jika ada hal yang tidak diketahui maka guru PAI sering menanyakan kepada temannya melalui whatsapp.¹⁴

Sedangkan hasil wawancara dengan anak, AM mengatakan bahwa:

Dalam proses belajar mengajar guru memberikan keringanan bagi kami untuk melihat hp apabila kami tidak mengerti dalam belajar, guru PAI ada menggunakan media infokus, selain itu guru PAI menggunakan Buku, LKS, dalam proses belajar mengajar.¹⁵

¹² Wawancara dengan Atina, SHI guru PAI kelas X, 17-November-2021.

¹³ Wawancara dengan Maysarah, S. Ag guru PAI kelas X, 19-November-2021.

¹⁴ Wawancara dengan siswa Laila Damanik, kelas XII, 18-November-2021.

¹⁵ Wawancara dengan siswa Al-Munawarah, kelas XI, 18-November-2021.

Sedangkan hasil wawancara dengan anak, SF mengatakan bahwa: Guru PAI tidak ada menggunakan media, guru PAI hanya menggunakan LKS, guru selalu memberikan tugas kepada kami dengan melihat soal dari buku, selain itu kami di perintahkan untuk melengkapi catatan.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, hanya satu orang guru yang menggunakan infokus dalam belajar, dan menayangkan media porpoint, selain itu juga ada satu guru yang menggunakan hp untuk mencari informasi, guru sering memberikan LKS pada siswa untuk mengetes pemahaman siswa dalam belajar, sehingga siswa menjadi terlatih dalam belajar, kemudian sumber materi yang digunakan guru untuk meningkatkan pembelajaran PAI, diambil dari buku siswa, buku dijadikan sebagai pedoman untuk siswa dan guru dalam belajar.

Evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk menentukan penilaian terhadap peserta didik, evaluasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan sampai akhir pembelajaran, tujuan dari evaluasi adalah untuk mengukur atau mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan dalam pendidikan pada saat proses pembelajaran.

Sistem penilaian yang diterapkan guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan MN guru mata pelajaran PAI di SMAN 1 Krueng Barona Jaya mengatakan bahwa:

Sistem penilaian yang saya terapkan adalah dari kehadiran siswa maka jika ada anak yang tidak hadir 3 kali berturut-turut maka saya akan palang nama anak dari absen, dilihat dari tugas, kemampuan anak dalam menjawab soal, nilai catatan anak, saya selalu menulis nilai anak yang sudah melengkapi catatan, keaktifan anak dalam

¹⁶Wawancara dengan siswa Selly Febiola, kelas X, 18-November-2021.

kelas, selain itu dari sikap siswa bagaimana dia berbicara kemudian kepatuhan dia kepada guru.¹⁷

Sedangkan menurut ibu AT guru mata pelajaran PAI di SMAN 1 Krueung Barona Jaya mengatakan bahwa:

Sistem penilaian itu saya untuk hariannya ujian lisan, Tanya jawablah adanya nilai harian dari situ, selain itu ada yang materi membutuhkan praktek ada nilai praktek nantinya, yang paling sering ujian tulisan, nilai dari membuat latihan.¹⁸

Sedangkan menurut MY guru mata pelajaran PAI di SMAN 1 Krueung Barona Jaya.

Sistem penilaian yang saya terapkan itu dari nilai keseharian, kita bisa melihat keseharian anak jika dia aktif dan selalu menjawab pertanyaan dan dia bisa bagus dalam menjelaskan maka saya langsung menulis namanya di buku harian saya, dari penugasan saya juga menulis dan mencatat nilai anak yang mengerjakan dan tidak mengerjakan.¹⁹

Sedangkan hasil wawancara dengan anak, LD mengatakan bahwa:

Sistem penilaian yang diterapkan guru PAI dari keaktifan anak, dari kemauan siswa untuk belajar maka guru PAI mau memberikan nilai, selain itu dari nilai keseharian siswa ada tugas yang diberikan guru PAI.²⁰

Sedangkan hasil wawancara dengan anak, AM mengatakan bahwa:

Sistem penilaian guru PAI, melihat dari keaktifan anak dalam kelas, kehadiran anak, dari nilai catatan.²¹

¹⁷Wawancara dengan Dr. Murniati guru PAI kelas X, 17-November-2021.

¹⁸Wawancara dengan Atina, SHI guru PAI kelas X, 17-November-2021.

¹⁹Wawancara dengan Maysarah, S. Ag guru PAI kelas X, 19-November-2021.

²⁰Wawancara dengan siswa Laila Damanik, kelas XII, 18-November-2021.

²¹Wawancara dengan siswa Al-Munawarah, kelas XI, 18-November-2021.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan anak, SF mengatakan bahwa:

Sistem penilaian dilihat dari catatan, kehadiran, penugasan, kemudian dari akhlak anak, dari kita berbicara.²²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka sistem penilaian yang diterapkan guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran adalah dilihat dari kehadiran siswa, keaktifan dalam kelas, adanya timbal balik antara guru dan siswa, dari catatan harian, dari Pemahaman siswa, jika ditanya siswa bisa menjelaskan kembali, dari penugasan, selain itu dari sikap siswa bagaimana anak dalam berbicara kemudian kepatuhan anak kepada guru.

2. Kendala guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran PAI di SMAN 1 Krueng Barona Jaya

Adapun kendala yang guru PAI hadapi ketika menerapkan strategi, berdasarkan hasil wawancara dengan MN guru mata pelajaran PAI di SMAN 1 Krueng Barona Jaya mengatakan bahwa:

Kurang minatnya anak dalam belajar, selain itu kurangnya motivasi dari orang tua untuk mendorong anaknya dalam belajar, tidak ada timbal balik antara guru dan siswa ketika kita menerangkan anak tidak ada yang merespon apabila kita tanya. Kurangnya minat baca pada siswa.²³

Sedangkan menurut AT guru mata pelajaran PAI di SMAN 1 Krueng Barona Jaya mengatakan bahwa:

Ketika saat proses pembelajaran kadang apa yang sudah saya persiapan dengan matang tidak sesuai dengan harapan, karna disebabkan kondisi dan suasana kelas yang tidak stabil, kesiapan siswanya tidak mendukung belum sepenuhnya maksimal, agak

²²Wawancara dengan siswa Selly Febiola, kelas X, 18-November-2021.

²³Wawancara dengan Dr. Murniati guru PAI kelas X, 17-November-2021.

tersendak dengan apa yang kita rancang, sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif, dan anak kurang minatnya dalam belajar yang menjadi kendala bagi saya, tidak ada timbal balik antara saya dan anak, hanya guru yang aktif, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan.²⁴

Sedangkan menurut MY guru mata pelajaran PAI di SMAN 1 Krueng Barona Jaya mengatakan bahwa:

Ketika saya memberikan stimulus sebelum pembelajaran, saya harus jeli, jika saya tidak jeli maka sebagian anak ada yang bermain hp, maka saya langsung menegur anak itu, untuk tidak bermain hp, kendalanya yaitu di anak, kurang perhatian anak dalam belajar, selain itu anak tidak langsung mau jika kita suruh untuk mengerjakan tugas, harus kita bujuk dia supaya mau belajar.²⁵

Maka dapat disimpulkan bahwa kendala guru dalam meningkatkan pembelajaran kurangnya minat belajar siswa dalam belajar, ketika guru memberikan stimulus siswa kurang perhatiannya dalam belajar, sehingga membuat pembelajaran tidak ada timbal balik antara guru dan siswa, kemudian kurangnya minat baca siswa.

Agar mempunyai kualitas yang maksimal dalam proses belajar mengajar baik yang dilakukan di dalam kelas, maka guru PAI harus memiliki usaha dalam meningkatkan pembelajaran, guru mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk meningkatkan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun usaha yang guru PAI lakukan untuk menyelesaikan kendala dalam meningkatkan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan MN mengatakan:

²⁴Wawancara dengan Dr. Murniati, guru PAI kelas X, 17-November-2021.

²⁵Wawancara dengan Maysarah, S. Ag guru PAI kelas X, 19-November-2021

Adapun usaha yang saya gunakan untuk meningkatkan pembelajaran anak yang tidak mau belajar dan tidak aktif dalam belajar adalah dengan merubah strategi pembelajaran *konvensional* dengan strategi *discovery learning* sehingga siswa menjadi aktif dalam belajar, dan ketika ada anak yang tidak bersemangat dalam belajar maka usaha yang saya lakukan adalah dengan memberikan pujian, kita sanjung terlebih dahulu, sikap kita pada anak harus baik dalam melayaninya, sehingga dengan pelayanan yang baik anak merasa senang dan merasa diperhatikan, dan setelah dia mendengarkan saya, saya memberikan pemahaman kepada anak jika kamu tidak mengerjakan tugas maka kamu tidak mendapatkan nilai, dan saya memberikan pemahaman mengapa dia harus mengerjakan tugas itu dijelaskan, akhirnya anak mau mendengarkan.²⁶

Sedangkan menurut MY guru mata pelajaran PAI di SMAN 1 Krueng Barona Jaya mengatakan bahwa:

Ketika pada saat melakukan stimulus, ada siswa yang tidur dikelas, tidak mendengarkan penjelasan dan kurangnya minat belajar. Saya akan meminta anak tersebut untuk menjelaskan kembali tentang materi yang saya sampaikan, kemudian saya akan memberikan nilai sesuai dengan kemampuannya dalam memahami pembelajaran tersebut. Untuk mendorong minat belajar anak, saya harus menggunakan cara yang lembut, bahasa yang mudah dipahami dan memberikan apresiasi kepada anak-anak berupa pujian, arahan serta motivasi belajar. Agar anak tersebut mau mengerjakan tugas yang diberikan.²⁷

Sedangkan hasil wawancara dengan anak, LD mengatakan bahwa: Jadi ketika ada diantara kami yang tidak mau belajar guru PAI selalu mendorong kami untuk belajar, dan membuat gaya Tarik dalam belajar sehingga kami selalu bersemangat dalam belajar.²⁸

²⁶Wawancara dengan Atina, SHI guru PAI kelas X, 17-November-2021.

²⁷Wawancara dengan Maysarah, S. Ag guru PAI kelas X, 19-November-2021.

²⁸Wawancara dengan siswa Laila Damanik, kelas XII, 18-November-2021.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, usaha yang digunakan guru PAI dalam mengajak siswa yang kurang berminat mengikuti pembelajaran PAI adalah dengan cara menyuruh anak untuk mengambil kesimpulan, pemberian motivasi, memberikan reward pada siswa dalam bentuk nilai dalam buku catatan harian siswa yang disediakan oleh guru, kemudian yang terakhir adalah dengan penegasan pada anak.

Cara guru PAI lakukan terhadap siswa yang tidak berminat dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan MN guru mata pelajaran PAI di SMAN 1 Krueng Barona Jaya mengatakan bahwa:

Cara yang saya lakukan adalah dengan memberikan motivasi pada anak yang tidak mau belajar, apabila ada anak yang tidak mau mengerjakan tugas maka saya tidak akan memberikan nilai, dan saya memberikan penegasan pada anak tersebut dengan mengancam tidak ada remedial di mata pelajaran saya, dan menghapus namanya jika dia tidak mau membuat tugas secara berturut-turut.²⁹

Sedangkan menurut AT guru mata pelajaran PAI di SMAN 1 Krueng Barona Jaya mengatakan bahwa:

cara yang saya lakukan untuk mengajak anak yang tidak mau belajar adalah dengan memberikan motivasi, pemahaman dan penegasan terhadap anak tersebut, dan pemberian apresiasi, sehingga anak merasa diperhatikan, dan semangat belajarnya itu ada.³⁰

Sedangkan menurut MY guru mata pelajaran PAI di kelas XII SMAN 1 Krueng Barona Jaya mengatakan bahwa:

cara yang saya lakukan untuk mengajak anak yang tidak mau belajar adalah dengan membentuk anak secara berkelompok, ketika siswa dibentuk dalam beberapa orang, maka saya menggabungkan siswa yang pintar dengan siswa yang dibawah

²⁹Wawancara dengan Dr. Murniati guru PAI kelas X, 17-November-2021

³⁰Wawancara dengan Atina, SHI guru PAI kelas X, 17-November-2021.

rata-rata, dan soal pembagian tugasnya itu saya menunjuk siswa terlebih dahulu dan sudah diberikan tugasnya masing-masing untuk mencari materi, menulis, mempresentasikan hasil kerjanya, sehingga disini siswa menjadi aktif semua tidak ada istilah yang mau menumpang nilai.³¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, cara guru PAI lakukan terhadap siswa yang tidak berminat dalam mengikuti pembelajaran adalah cara merubah strategi *konvensional* yaitu *strategi ekspositori* (kegiatan berpusat pada guru) dengan strategi *discovery learning* siswa dari yang tidak aktif menjadi aktif dalam pembelajaran.

Guru PAI juga memberikan motivasi pada siswa yang tidak mau belajar, guru lebih mendekati diri pada anak yang tidak mau belajar sehingga siswa merasa diperhatikan, siswa akan bersemangat dalam belajar. Guru melakukan pengamatan di kelas, guru mencatat semua kejadian yang menyangkut dengan anak pada setiap pertemuan, guru mencatat semua tugas-tugas anak lalu menuliskan nilai anak di buku pengamatan yang sudah dipersiapkan guru. Kemudian guru memberi peringatan kepada siswa yang tidak mau belajar dengan menunjukkan kolom nilai yang belum dilengkapi anak.

D. Pembahasan

Setelah melaksanakan penelitian langsung kelapangan tepatnya di SMAN 1 Krueng Barona Jaya dari pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti menemukan beberapa temuan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Strategi guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran di SMAN 1 Krueng Barona Jaya.

³¹Wawancara dengan Maysarah, S. Ag guru PAI kelas X, 19-November-2021.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI di SMAN 1 Krueng Barona Jaya dalam meningkatkan pembelajaran adalah dengan menggunakan strategi *discovery learning* melalui pendekatan *saintifik*. Di mana dengan menggunakan *strategi discovery learning* pembelajaran siswa meningkat, hal ini diperoleh dari hasil wawancara terlihat peningkatan pembelajaran siswa, dari pembelajaran yang pasif menjadi aktif yang tidak bersemangat menjadi semangat. Oleh karenanya guru PAI di SMAN 1 Krueng Barona Jaya merubah strategi pembelajaran konvensional dengan strategi *discovery learning* melalui pendekatan *saintifik* dalam meningkatkan pembelajaran PAI di kelas.

Adapun pendapat dari MN yang merubah strategi *konvensional* yaitu strategi *ekspositori* menjadi strategi *discovery learning*.

Strategi pembelajaran yang saya gunakan biasanya menggunakan strategi *konvensional* yaitu strategi *ekspositori*, namun karena dengan strategi itu siswa lebih cenderung mendengarkan tidak ada timbal balik antara guru dan siswa akhirnya saya merubah strategi *konvensional* menjadi strategi *discovery learning*.

Maka diperoleh hasil dalam menerapkan strategi pembelajaran *discovery learning*, di kelas guru PAI di SMAN 1 Krueng Barona Jaya melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Stimululation*/Stimulasi (Pemberian Rangsangan)

Guru PAI memberikan stimulus kepada peserta didik sekitar 15 menit, siswa disuruh untuk mendengar dan menyimak tentang ketentuan-ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syari'at Islam.

Pendapat anak kelas X SF mengatakan bahwa sebelum pembelajaran memberikan stimulus (pemberian rangsangan):

Strategi guru dalam mengajar yaitu dengan *discovery learning*, dengan menggunakan diskusi, tanya jawab belajar kelompok,

dalam mengajar dikelas yaitu yang pertama sekali guru menyuruh kami membaca do'a, membaca surah pendek, kemudian guru memberikan motivasi sebelum belajar, dan mengulang kembali materi minggu lalu sampai paham. Baru guru PAI melanjutkan pembelajaran selanjutnya, yaitu tentang pernikahan dalam Islam.”

2. *Probelem Statement/* Pertanyaan (Identifikasi Masalah)

Guru PAI memberi kesempatan untuk mengidentifikasi masalah sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan yang bersifat faktual sampai ke pertanyaan hipotik, pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syari'at Islam.

3. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Peserta didik dibentuk dalam beberapa 3-4 kelompok, untuk mendiskusikan dan mengumpulkan informasi dengan membaca buku, siswa boleh membaca sumber lain selain buku teks, yang berkaitan dengan materi dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syari'at Islam.

4. *Data Processing* (Pengolahan Data)

Masing-masing kelompok mendiskusikan dan menuliskan hasil diskusi mengenai materi dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syari'at Islam. Sedangkan guru memantau jalannya diskusi dan membimbing.

5. *Vertification* (Pembuktian)

Masing-masing anggota kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi.

6. *Generalization/ Generalisasi* (Menarik Kesimpulan)

Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru

dilakukan, guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran yang baru dilakukan.

Dengan menggunakan strategi *discovery learning* siswa mencari dan menemukan sendiri secara berkelompok tentang materi pernikahan dalam Islam, dengan menemukan sendiri materi pembelajaran akan membangun rasa percaya diri anak dan rasa ingin tahu siswa dalam belajar dan akan memberi ingatan yang lama terhadap materi, karena siswa mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Salmon, strategi *discovery Learning* adalah strategi yang berpusat pada siswa, siswa aktif dalam menemukan materi, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan siswa, serta posisi guru di kelas adalah sebagai pembimbing dan mengarahkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan. Kondisi seperti ini tujuannya adalah ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*.

Dalam pembelajaran guru PAI juga menggunakan pendekatan *saintifik learning* dimana saat proses pembelajaran siswa dalam berkelompok mengamati, menanya, mengeksplor, mengasosiasi, mengkomunikasi materi pembelajaran tentang pernikahan dalam Islam, siswa terlihat aktif dalam belajar dan tidak kaku.

Pendekatan *Saintifik* adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisa data,

menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.³²

Maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI di SMAN 1 Krueng Barona Jaya dalam meningkatkan pembelajaran adalah dengan menggunakan strategi *discovery learning* melalui pendekatan *saintifik*. Dalam melaksanakan strategi *discovery learning* guru PAI membentuk siswa kedalam beberapa kelompok, siswa mencari dan menemukan sendiri materi tentang pernikahan dalam Islam, siswa terlihat aktif dalam belajar dengan menggunakan metode diskusi.

2. Kendala guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran PAI di SMAN 1 Krueng Barona Jaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMAN 1 Krueng Barona Jaya ada beberapa kendala yang dihadapi guru PAI pada saat proses pembelajaran, ketika guru memberikan stimulus siswa tidak fokus dalam pembelajaran dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru PAI

Hal ini diperoleh dari hasil wawancara MY mengatakan bahwa :

Ketika saya memberikan stimulus kepada peserta didik, saat proses pembelajaran saya harus teliti, jika saya tidak teliti maka sebagian anak ada yang bermain hp, maka saya langsung menegur anak itu, untuk tidak bermain hp, kendalanya yaitu di anak, kurang perhatian anak dalam belajar, selain itu anak tidak langsung mau jika kita suruh untuk berdiskusi dalam kelompok

Maka dapat disimpulkan dalam pembelajaran kurangnya minat belajar siswa, kemudian kurangnya minat baca siswa sehingga pembelajaran menjadi kurang aktif, dan kurangnya motivasi dan

³² M. Hosman, Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 34.

dorongan dari orang tua yang menyebabkan anak tidak minat dalam pembelajaran.

Hal ini diperoleh dari hasil wawancara guru PAI MN mengatakan bahwa:

Kendala yang dihadapi adalah kurang minatnya anak dalam belajar, ketika kita perintahkan anak untuk membuka buku dan mengerjakan tugas di halaman yang sudah saya katakan, terkadang anak tidak open padahal saya sudah mengatakannya buka halaman ini, kerjakan tugasnya terkadang mereka tidak tau, selain itu kurangnya motivasi dari orang tua untuk mendorong anaknya dalam belajar, tidak ada timbal balik antara guru dan siswa ketika kita menerangkan anak tidak ada yang merespon apabila kita tanya. Kurangnya minat baca pada siswa

Kendala dalam meningkatkan pembelajaran. Menurut Slameto faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran adalah terdapat dari dalam diri anak, yaitu dari faktor internal seperti faktor jasmani, psikologi, kelelahan dan faktor yang terdiri dari luar siswa yaitu faktor eksternal seperti lingkungan rumah lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.³³

Maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat menghambat dalam meningkatkan pembelajaran ada dari diri siswa dan ada juga dari guru. Kalau dari guru yang menghambat strategi itu jika guru kurang memahami strategi dan kurang memahami materi pembelajaran. Kalau dari siswa sendiri yang menghambat strategi itu adalah minat belajar siswa yang berbeda-beda, sehingga guru harus bisa menyesuaikan strategi sesuai dengan keadaan siswa di dalam kelas, selanjutnya pengaruh teman serta pengaruh gadget yang membuat siswa tidak fokus pada saat belajar

³³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 55.

dan tidak memahami dengan baik apa yang diajarkan guru, kemudian diperlukan dukungan dari orang tua, dengan adanya dukungan dari guru dan orang tua siswa dapat saling membantu dan saling perhatian demi keuntungan siswa agar meningkatkan pembelajaran siswa.

Usaha guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran PAI di SMAN 1 Krueng Barona Jaya berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh adalah dengan merubah strategi pembelajaran konvensional yaitu strategi ekspository dengan strategi *discovery learning*. Dan ketika guru memberikan stimulus, terlihat ada anak yang tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan dan tidak berminat dalam belajar maka usaha guru PAI adalah dengan mendekati anak yang tidak mau belajar adalah dengan memberikan motivasi pada siswa berupa nasehat dan setelah anak itu mendengarkan maka guru memberikan pemahaman betapa pentingnya belajar, dan guru PAI selalu memberikan nilai kepada siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas, guru PAI juga mempersiapkan buku pengamatan, guru PAI menulis apa yang terjadi di dalam kelas pada hari itu. Adapun bentuk pengamatannya yang dilakukan guru PAI adalah dengan melihat keaktifan siswa, pelanggaran, kehadiran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan MN mengatakan:

Adapun usaha yang saya gunakan untuk meningkatkan pembelajaran anak yang tidak mau belajar dan tidak aktif dalam belajar adalah dengan merubah strategi pembelajaran konvensional dengan strategi *discovery learning* sehingga siswa menjadi aktif dalam belajar, dan ketika ada anak yang tidak bersemangat dalam belajar maka usaha yang saya lakukan adalah dengan memberikan pujian, kita sanjung terlebih dahulu, sikap kita pada anak harus baik dalam melayaninya, sehingga dengan pelayanan yang baik anak merasa senang dan merasa diperhatikan, dan setelah dia mendengarkan saya, saya memberikan pemahaman kepada anak jika kamu tidak mengerjakan tugas maka kamu tidak mendapatkan nilai, dan saya memberikan pemahaman mengapa

dia harus mengerjakan tugas itu dijelaskan, akhirnya anak mau mendengarkan.³⁴

Pendapat ini sejalan dengan MY guru mata pelajaran PAI di SMAN 1 Krueng Barona Jaya mengatakan bahwa:

Ketika pada saat melakukan stimulus, ada siswa yang tidur dikelas, tidak mendengarkan penjelasan dan kurangnya minat belajar. Saya akan meminta anak tersebut untuk menjelaskan kembali tentang materi yang saya sampaikan, kemudian saya akan memberikan nilai sesuai dengan kemampuannya dalam memahami pembelajaran tersebut. Untuk mendorong minat belajar anak, saya harus menggunakan cara yang lembut, bahasa yang mudah dipahami dan memberikan apresiasi kepada anak-anak berupa pujian, arahan serta motivasi belajar. Agar anak tersebut mau mengerjakan tugas yang diberikan.³⁵

Maka dapat disimpulkan usaha guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada anak dalam belajar, dalam meningkatkan pembelajaran siswa sangat membutuhkan motivasi dalam belajar, motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Motivasi yang tinggi dalam belajar jelas akan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir dan prestasi belajar siswa.

Maslow, sebagai tokoh motivasi aliran *humanisme* menyatakan bahwa kebutuhan manusia secara hierarkir semuanya laten dalam diri manusia, kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan fisiologis (sandang pangan), kebutuhan rasa aman (bebas bahaya), kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai dan dihormati, dan kebutuhan aktualisasi diri,

³⁴Wawancara dengan Atina, SHI guru PAI kelas X, 17-November-2021.

³⁵Wawancara dengan Maysarah, S. Ag guru PAI kelas X, 19-November-2021.

penghargaan atau penghormatan, rasa memiliki, rasa aman, cinta atau kasih sayang dan tenang merupakan fisiologis mendasar.³⁶

Teori ini dikenal sebagai teori kebutuhan (needs) yang digambarkan secara hierarkis yaitu sebagai berikut:



Maka dapat disimpulkan bahwa usaha guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran adalah dengan pemberian nilai, motivasi, cara guru memberikan motivasi adalah dengan nasehat dan mendekati diri pada anak yang tidak mau belajar, sehingga ketika anak merasa diperhatikan maka siswa akan terdorong untuk belajar, pembelajaran pun akan meningkat, tujuan dalam pembelajaran pun akan tercapai.

³⁶Hamzah, *Teori Motivasi & Pengukuran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 5-6

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan yang berjudul “Strategi guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran PAI (studi analisis di SMAN 1 Krueng Barona Jaya) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran PAI adalah menggunakan strategi *discovery learning*, melalui pendekatan *saintifik*. Dengan menggunakan strategi *discovery learning* terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat, dari pembelajaran yang pasif menjadi pembelajaran yang aktif. dari siswa yang tidak mempunyai semangat menjadi semangat dalam belajar. Melalui strategi *discovery learning* siswa bisa menemukan sendiri materi pembelajaran tanpa mengharapkan penjelasan materi dari guru.
2. Kendala guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran PAI di SMAN 1 Krueng Barona Jaya yakni kurangnya perhatian siswa dalam belajar, tidak ada timbal balik antara guru dan siswa dalam belajar, guru yang aktif dalam belajar sedangkan siswa pasif, selain itu kurangnya dorongan dari orang tua siswa untuk menyemangati anaknya dalam belajar. Kemudian usaha guru PAI menyelesaikan kendala dalam pembelajaran PAI adalah dengan cara merubah strategi *konvensional* yaitu strategi *ekspositori* (kegiatan yang berpusat pada guru) dengan strategi *discovery learning* dan ketika anak tidak memiliki minat dalam belajar maka usaha yang dilakukan guru adalah dengan pemberian motivasi, dan mendekati diri pada anak yang tidak mau belajar sehingga siswa merasa diperhatikan dan bersemangat dalam

belajar, menyiapkan buku harian siswa, memberikan penegasan, selain itu memberikan nilai kepada anak sehingga anak terdorong untuk belajar, kemudian ketika guru menjelaskan materi selalu memakai bahasanya sendiri sehingga anak menjadi lebih paham, guru selalu memberikan contoh yang terdekat pada kehidupan sehari-hari sehingga siswa bersemangat dan tertarik untuk belajar.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah saya dapatkan, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Dalam meningkatkan strategi pembelajaran guru hendaknya mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah maupun dari sekolah seperti pelatihan, penataran, yang terkait dengan strategi pembelajaran. Dengan mengikuti pelatihan guru mampu memahami bagaimana cara menerapkan strategi pembelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran yang ada sehingga dapat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.
2. Dalam meningkatkan pembelajaran guru juga harus mendekati diri pada siswa, guru harus bisa memahami psikologi anak, sehingga dengan guru memberikan perhatian pada siswa, siswa lebih bersemangat dalam belajar. Disamping guru mengajar guru juga memiliki tugas untuk mendidik siswanya.
3. Dukungan dari orang tua juga sangat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Abdul Rahman. “*Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistimologi dan Isi Materi*”, *Jurnal Eksis*, Vol. 8, No. 1, Maret 2012.
- Abudin Nata. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Angkasa, 2003.
- Ahmad Susanto. *Teori Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Ajat Rukajat. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama, 2018.
- Andi Prastowo. *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Bansu Arianto Ansari, Razali Abdullah, *Higher-order-thengking (host) bagi kaum milenial melalui inovasi pembelajaran matematika, Malang, IRDH, 2017*.
- Buna’i. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Media Publisng, 2019.
- Chotibul Umam. *Inovasi Pendidikan Islam Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*. Riau: Publisiner, 2020.
- Cucu Hidayat, Dicky Tri Juniar. *Strategi Pembelajaran Jasmani*. Yogyakarta: Budi Utama, 2020.
- Dahwadin, Farha Sifa Nugraha. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jawa Tengah: Mangku Bumi Media, 2019.
- Depdiknas. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003.
- Halim Simatupang. *Strategi Belajar Mengajar Abad ke-21*. Surabaya: Cipta Media Edukasi, 2019.
- Hayyan Ahmad Ulul Albab. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jawa Timur: Academia Publicacation, 2021.
- Heriansyah. “Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah”, *Jurnal Management Pendidikan Islam*, Vol.1, No.1, Januari 2018.

- Ima Nur Rachmawati, “*Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*”, dalam *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol 11 No 1, Maret 2007.
- Ismatul Maula. *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Khusnul Wardan. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Budi Utama, 2012.
- Lexy J. Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Lufri. *Metodologi Pembelajaran: Strategi Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, Malang: Irdh, 2020.
- Miftahul Rohman dan Hairuddin. “*Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural*”, *Jurnal Al-Tadziyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.9, No.1, 2018.
- Muh Fitra dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian, Jejak Publisher. Hak Cipta*, 2018.
- Muhammad Ilyas Ismail. *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Jakarta: Raja Grafindo, 2020.
- Mustakim dan Mustahid. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Buku Pegangan Guru*. Klaten: Intan Pari Wara, 2017.
- Mustofa Abi Hamid. *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Nino Indriyanto. *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Budi Utama, 2020.
- Nizwardi Jalinus. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Nurjaman. *Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran “Assure.”* Adanu Abimata: Jawa Barat, 2020.
- Pupu Saiful Rahmat. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Rahman Johar. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Budi Utama, 2016.

- Ramayulis. *Profesi & Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2016.
- Ramayus. *Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Ratna Rahim. "Upaya Peningkatan proses Pembelajaran PAI Universitas Andi Djeman Palopo, Jurnal Andi Djeman. Volume 2 nomor 1, Februari 2019.
- Rudi Ahmad Suryadi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Budi Utama, 2018.
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan. *Pendidik Ideal*. Depok: Prenadamedia Group, 2018.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sobri Sutikno. *Strategi Pembelajaran*. Jawa Barat: Adanu Abudanata, 2021.
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Sumadi Suryabrata. *Metode Penelian*. Jakarta: Rajawali, 2000.
- Tri Arifprabowo. M. Musfiqon, *Belajar dan Pembelajaran*. Budi Utama: Yogyakarta, 2018.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2008.
- Yohana Afliani Ludo Buan. *Guru dan Pendidikan Karakter*. Jawa Barat: Adanu Abudamata, 2020.
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-2581/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2021

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 23 Desember 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Mujakir, M.Pd. Si. sebagai pembimbing pertama
Muliadi, S.Ag., M.Ag. sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Rinda Agustina
NIM : 170201002
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI (Studi Analisis di SMAN I Krueng Barona Jaya)
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021.SP DIPA-025.04.2.453925/2021 Tanggal 23 November 2021
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 2 November 2020

An. Rektor
Dekan



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
**CABANG DINAS WILAYAH KOTA BANDA ACEH
DAN KABUPATEN ACEH BESAR**

Alamat: Jalan Geuchik H. Abd. Jalil No. 1 Gampong Lamlagang, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh KodePos: 23239
Telepon: (0651) 7559512, Faksimile: (0651) 7559513 7559513, E-mail : cabang_disdik1@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor: 421.3/G.1/4470 /2021

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : Rinda Agustina
NIM : 170201002
Semester/Jurusan : IX/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI
(Studi Analisis di SMAN 1 Krueng Barona Jaya)

Untuk melakukan penelitian Ilmiah dalam rangka penyusunan skripsi di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya, sesuai dengan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor : B-16369/Un.08/FTK.1/TL.00 /11/2021, Tanggal 01 November 2021.

Demikianlah Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 09 November 2021
KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH KOTA BANDA ACEH DAN
KABUPATEN ACEH BESAR,


MOHD. IQBAL AR, S.T., M.Si
PENATA TK-I

NIP. 19801202 201003 1 001

AR - RANIRY



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Noimor : B-16369/Un.08/FTK-I/TL.00/11/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar
2. Kepala Sekolah SMAN 1 Krueng Barona Jaya.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RINDA AGUSTINA / 170201002**
Semester/Jurusan : **IX / Pendidikan Agama Islam**
Alamat sekarang : **Darusalam, Rukoh Lr Zakaria Yunus.**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI (Studi Analisis di SMAN 1 Krueng Barona Jaya)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 01 November 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 20 Desember
2021*

Dr. M. Chalis, M.Ag.



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KRUENG BARONA JAYA**

Jalan T. Iskandar Km. 5 Ulee Kareng Kode Pos 23371 Ganpong Meunasah Manyang Aceh Besar,
Email sman1kruengbaronajayaabes83@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 074 / 347 / 2021

Kepala Sekolah Menengah Atas SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya menerangkan bahwa :

Nama : Rinda Agustina
NIM : 170201002
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Institusi/Universitas : UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Sehubungan dengan Surat Izin penelitian dari Prodi Pendidikan Kimia, No:B-16369/Un08/FKT-1/TL.00/11/2021 tanggal, 01 November 2021 Tentang **IZIN MELAKUKAN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN**, maka dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan telah mengumpulkan data pada tanggal, 16 s/d 20 November 2021, untuk keperluan penyelesaian penelitian Skripsi yang berjudul :

“STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PAI (STUDI ANALISIS DI SMA NEGERI 1 KRUENG BARONA JAYA) ”

Demikian surat keterangan Penelitian ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya,
Terima Kasih

Krueng Barona Jaya, 23 November 2021
Kepala Sekolah,

MARZUKI, S. Pd
NIP. 19700202 199801 1 003

Lampiran 1

**PEDOMAN WAWANCARA
STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN
PAI (STUDI ANALISIS DI SMAN 1 KRUENG BARONA JAYA)**

A. Pedoman Wawancara Guru PAI SMAN 1 Krueng Barona Jaya

1. Dalam meningkatkan pembelajaran PAI adakah strategi yang ibu gunakan?
2. Apakah strategi yang ibu gunakan sudah sesuai dengan materi dalam RPP?
3. Strategi apa saja yang ibu gunakan untuk mengajak siswa yang kurang berminat mengikuti pembelajaran PAI?
4. Bagaimana pendekatan yang ibu lakukan terhadap siswa yang tidak berminat dalam mengikuti pembelajaran PAI?
5. Pada saat proses belajar mengajar PAI adakah ibu menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran PAI? jika ada, media pembelajaran apa saja yang digunakan?
6. Bagaimana sistem penilaian yang ibu terapkan terhadap siswa dalam meningkatkan pembelajaran PAI?
7. Apakah ada kendala yang ibu hadapi ketika menerapkan strategi mengajar? jika ada, apa saja kendala yang ibu hadapi?
8. Bagaimana usaha yang ibu lakukan untuk menyelesaikan kendala dalam meningkatkan pembelajaran PAI?

B. Pedoman Wawancara Siswa SMAN 1 Krueng Barona Jaya

1. Dalam meningkatkan pembelajaran PAI adakah strategi yang guru PAI gunakan dalam pembelajaran PAI?
2. Strategi apa saja yang guru PAI gunakan untuk mengajak siswa yang kurang berminat mengikuti pembelajaran PAI?
3. Bagaimana pendekatan yang guru PAI lakukan terhadap siswa yang tidak berminat dalam mengikuti pembelajaran PAI menurut pendapat kalian?
4. Pada saat proses belajar mengajar adakah guru PAI menggunakan media pembelajaran? Jika ada, media pembelajaran apa saja yang digunakan?
5. Bagaimana sistem penilaian yang diterapkan guru PAI pada siswa dalam meningkatkan pembelajaran PAI?
6. Apakah ada kendala yang kalian hadapi pada saat proses belajar mengajar? jika ada kendala apa saja yang kalian hadapi?
7. Bagaimana usaha yang guru PAI lakukan untuk meningkatkan pembelajaran PAI menurut pendapat kalian?
8. Apakah kamu tertarik belajar mata pelajaran PAI? Dengan sistem pembelajaran yang diberikan guru PAI?

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

LEMBAR OBSERVASI
STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN
PAI (STUDI ANALISIS DI SMAN 1 KRUENG BARONA JAYA)

NO	Hal yang diamati	Keterangan		
		Ya	Tidak	Deskripsi
1	Guru PAI menggunakan strategi mengajar dalam meningkatkan pembelajaran PAI	✓		Strategi yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran adalah dengan menggunakan strategi <i>discovery learning</i> melalui pendekatan <i>saintifik</i> .
2	Strategi mengajar guru PAI sudah sesuai dengan RPP yang dibuat?	✓		Strategi mengajar guru PAI sudah sesuai dengan RPP yang dibuat
3	Guru PAI menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan pembelajaran PAI	✓		Hanya satu orang guru PAI yang menggunakan infokus, guru PAI juga menggunakan hp sebagai media, kebanyakan dari guru PAI menggunakan lks

				dalam meningkatkan pembelajaran, maka sumber pembelajaran di ambil dari buku guru dan siswa.
4.	Guru PAI melakukan pendekatan terhadap siswa dalam meningkatkan pembelajaran PAI	✓		Guru PAI lebih mendekati diri pada anak yang tidak mau belajar.
5.	Adanya sistem penilaian yang diterapkan guru PAI untuk meningkatkan pembelajaran PAI	✓		Penilaian guru PAI dilihat dari keaktifan anak, kehadiran, tugas kelompok, tugas individu, kemudian bagaimana sikap anak terhadap guru
6.	Guru mengajak siswa yang kurang berminat mengikuti pembelajaran PAI	✓		Cara guru mengajak siswa yang tidak mau belajar yaitu dengan memberikan motivasi, dan memberikan perhatian terhadap siswa yang tidak mau belajar

				sehingga siswa merasa diperhatikan dan akan terdorong untuk belajar
7.	Adanya kendala yang didapatkan dalam meningkatkan pelajaran PAI	✓		Kendala guru PAI adalah kurangnya minat belajar siswa dalam belajar dan kurangnya motivasi dari orang tua untuk menyemangati anaknya untuk belajar
8.	Adanya usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran PAI	✓		Usaha yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan pembelajaran PAI dengan merubah strategi konvensional yaitu strategi <i>ekspository</i> dengan strategi <i>discovery learning</i> .



Lampiran 1

**PEDOMAN WAWANCARA
STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN
PAI (STUDI ANALISIS DI SMAN 1 KRUENG BARONA JAYA)**

A. Pedoman Wawancara Guru PAI SMAN 1 Krueng Barona Jaya

1. Strategi apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran PAI?
2. Apakah strategi yang ibu gunakan sudah sesuai dengan RPP?
3. Apakah pada saat berlangsungnya pembelajaran ibu ada menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan pembelajaran PAI? jika ada, media pembelajaran apa yang digunakan? (1)
4. Bagaimana pendekatan yang ibu lakukan terhadap siswa dalam meningkatkan pembelajaran PAI? (1)
5. Bagaimana sistem penilaian yang ibu terapkan terhadap siswa dalam meningkatkan pembelajaran PAI? (1)
6. Bagaimana cara ibu mengajak siswa yang kurang berminat mengikuti pembelajaran PAI? (1)
7. Apakah ada kendala yang ibu dapatkan ketika menjalankan strategi mengajar? jika ada, apa kendala yang ibu dapatkan? (2)
8. Bagaimana usaha yang ibu lakukan untuk meningkatkan pembelajaran PAI? (1)

B. Pedoman Wawancara Siswa SMAN 1 Krueng Barona Jaya

1. Bagaimana strategi mengajar guru PAI ketika saat pembelajaran? (1)
2. Apakah pada saat pembelajaran guru PAI menggunakan media pembelajaran? Jika ada, media pembelajaran apa yang digunakan? (1)
3. Bagaimana pendekatan yang guru PAI lakukan terhadap siswa dalam meningkatkan pembelajaran PAI menurut pendapat kalian? (1)
4. Bagaimana sistem penilaian yang diterapkan guru PAI untuk meningkatkan pembelajaran PAI? (1)
5. Bagaimana cara guru mengajak siswa yang kurang berminat mengikuti pembelajaran PAI? (1)
6. Apa kendala yang kalian dapatkan dalam belajar mata pelajaran PAI? (2)
7. Bagaimana usaha yang guru PAI lakukan untuk meningkatkan pembelajaran PAI menurut pendapat kalian?
8. Apakah kamu tertarik belajar mata pelajaran PAI? Dengan sistem pembelajaran yang diberikan guru PAI?

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran III

**VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA
STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN
PAI (STUDI ANALISIS DI SMAN 1 KRUENG BARONA JAYA)**

Nama Validator : Dr. Cuc Maitrianti, S.Pd.I., M.A.

NIP : 198505262010032002

Tanggal Pengisian :

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validitas pedoman wawancara yang dikembangkan. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan tanda cek (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut.
5: Sangat Baik A R - R 2: Kurang Baik
4: Baik 1: Tidak Baik
3: Cukup Baik
2. Bapak/Ibu di mohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada kolom komentar yang telah disediakan.

C. PENILAIAN

No	Pengamatan	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1.	Kejelasan lembar pedoman wawancara				✓		
2.	Kejelasan butir pertanyaan				✓		
3.	Kesesuaian struktur pertanyaan			✓			
4.	Pertanyaan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai				✓		
5.	Kejelasan bahasa				✓		
6.	Ketetapan tata bahasa				✓		
7.	Kesesuaian dengan kaidah bahasa				✓		
8.	Bahasa sesuai EYD				✓		
9.	Kesederhanaan bahasa yang digunakan				✓		
10.	Penggunaan bahasa efektif				✓		
11.	Kata yang digunakan						

	konsisten				✓	
12	Kedalaman bahasa mudah dipahami					✓
13	Kalimatnya komunikatif (mudah dipahami)					✓
14	Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa				✓	

D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

Selapa butir pertanyaan harus merujuk kepada rumusan masalah. Urutan pertanyaan harus sistematis dan konsisten agar rumusan masalah dapat terjawab secara keseluruhan.

E. KESIMPULAN

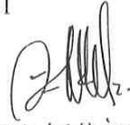
Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, pedoman wawancara untuk guru dan siswa ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak untuk digunakan untuk uji coba

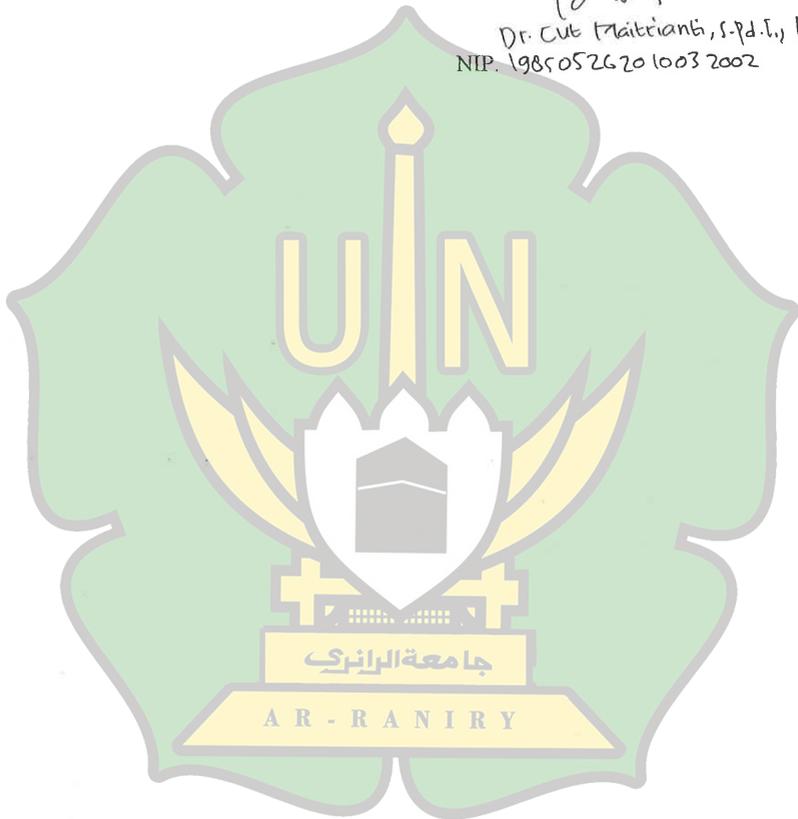
Mohon diberi tanda silang (x) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Banda Aceh, 1 November 2021

Validator I



Dr. Cut Mairiani, S.Pd., M.A.
NIP. 198505262010032002



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA
STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN
PAI (STUDI ANALISIS DI SMAN 1 KRUENG BARONA JAYA)

A. Pedoman Wawancara Guru PAI SMAN 1 Krueng Barona Jaya

- Dalam meningkatkan pembelajaran PAI adalah strategi yang ibu gunakan*
1. Strategi apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran PAI?
 2. Apakah strategi yang ibu gunakan sudah sesuai dengan RPP? *Materi dalam RPP?*
 3. *Up* Apakah pada saat berlangsungnya pembelajaran ibu ada menggunakan media pembelajaran *Proses Belajar mengajar PAI adalah ibu untuk* dalam meningkatkan pembelajaran PAI? jika ada, media pembelajaran apa yang digunakan? *P*
 4. Bagaimana pendekatan yang ibu lakukan terhadap siswa dalam meningkatkan pembelajaran PAI?
 5. Bagaimana sistem penilaian yang ibu terapkan terhadap siswa dalam meningkatkan pembelajaran PAI?
 6. *73* Bagaimana cara ibu mengajak siswa yang kurang berminat mengikuti pembelajaran PAI? *Strategi apa yang ibu gunakan untuk*
 7. Apakah ada kendala yang ibu dapatkan ketika menjalankan strategi mengajar? jika ada, apa kendala yang ibu dapatkan? *hadapi menerapkan*
 8. Bagaimana usaha yang ibu lakukan untuk *menelusuri kendala di* meningkatkan pembelajaran PAI?

Lampiran III

**VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA
STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN
PAI (STUDI ANALISIS DI SMAN 1 KRUENG BARONA JAYA)**

Nama Validator : *Dr. Saifulloh Matsa. S-AG-MA*
NIP : *197505102008011001*
Tanggal Pengisian : *2 Nov 2021*

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validitas pedoman wawancara yang dikembangkan. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan tanda cek (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut.
5: Sangat Baik 2: Kurang Baik
4: Baik 1: Tidak Baik
3: Cukup Baik
2. Bapak/Ibu di mohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada kolom komentar yang telah disediakan.

C. PENILAIAN

No	Pengamatan	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1.	Kejelasan lembar pedoman wawancara				✓		
2.	Kejelasan butir pertanyaan				✓		
3.	Kesesuaian struktur pertanyaan			✓			
4.	Pertanyaan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai				✓		
5.	Kejelasan bahasa			✓			
6.	Ketetapan tata bahasa			✓			
7.	Kesesuaian dengan kaidah bahasa			✓			
8.	Bahasa sesuai EYD			✓			
9.	Kesederhanaan bahasa yang digunakan			✓			
10.	Penggunaan bahasa efektif			✓			
11.	Kata yang digunakan			✓			

	konsisten					
12	Kedalaman bahasa mudah dipahami			✓		
13	Kalimatnya komunikatif (mudah dipahami)				✓	
14	Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa			✓		

D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

1. pedoman wawancara disesuaikan dengan Rumusan Masalah yang ingin diteliti.

2. Perbaiki tatacara penulisan dengan menggunakan pedoman ETD dengan bahasa yang ilmiah

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, pedoman wawancara untuk guru dan siswa ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
- ② Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak untuk digunakan untuk uji coba

Mohon diberi tanda silang (x) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Banda Aceh, 1 November 2021

Validator II



Dr. Saipillah S-AG-MA
NIP. 191505102008011001



Dokumentasi Foto Sekolah SMAN 1 Krueng Barona Jaya



Gambar 1 : Sisi Bangunan Depan Sekolah



Gambar 2 : Sisi Bangunan Samping Kanan Sekolah



Gambar 3 : Sisi Bangunan Samping Kiri Sekolah

Dokumentasi Wawancara Guru



Gambar 4: Wawancara Dengan Guru Pai Kelas X Dr. Murniati



Gambar 5: Wawancara Dengan Guru Pai Kelas XI Ibu Atina, SHL.



Gambar 6: Wawancara Dengan Guru Pai Kelas XII Ibu Maisyarah, S.Ag.

Dokumentasi Wawancara Siswa



Gambar 7: Wawancara Dengan Guru PAI Kelas X Selly Fabiola



Gambar 8: Wawancara Dengan Siswa Kelas XI Al-Munawarah



Gambar 9: Wawancara Dengan Siswa Kelas XII Laila Damanik

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Rinda Agustina
2. Tempat/Tanggal Lahir : Lampahan, 01-Agustus-1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswi
8. Nim : 170201002
9. Alamat Email : rindaagustina63@gmail.com
10. No Hp : 08126908102
11. Alamat : Desa Lampahan, Kec, Timang Gajah, Kab
Bener Meriah
12. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Ihwan
 - b. Ibu : Rezeki Pebroati
13. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Pekerjaan Ayah : Petani
 - b. Pekerjaan Ibu : PNS
14. Alamat Orang Tua : Desa Lampahan, Kec, Timang Gajah, Kab
Bener Meriah

15. Riwayat Pendidikan

- a. SD : SD Negeri 1 Lampahan, Tahun Lulus 2011
- b. SLTP : MTS.s Az-Zahrah, Tahun Lulus 2014
- c. SLTA : Mas Az-Zahrah, Tahun Lulus 2017
- d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry, 2017-2021

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 20-Desember-2021
Yang menyatakan,

Rinda Agustina
NIM. 170201002

